

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**Nia Fatmawati**  
**NIM: T20191239**  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 GRESIK**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nia Fatmawati**  
**NIM: T20191239**

Disetujui Pembimbing

**Hafidz, S.Ag., M.Hum.**  
**NIP. 197402182003121002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 GRESIK**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Juli 2023

**Tim Penguji**

**Ketua Penguji**



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIP 2007058001

**Sekretaris**



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd.I**  
NUP 20160364

**Anggota :**

1. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

(  )

(  )

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP: 19645111999032001



**MOTTO**

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَبُوا مِنْ يُّوسُفَ وَ اَخِيهِ وَلَا تَايَسُوا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهُ لَا  
يَايَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ

Artinya : “ Hai anak – anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir”.(Q.S Yusuf : 87)\*

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* \*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Qur’an Dan Terjemahan*, ( Solo : Ma’sum, 2018),246



## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Irwanto dan Ibu Mudmainah yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini.
2. Kakak saya tercinta Achmad Ali Fikri yang selalu memberikan semangat dan telah berjuang membiayai kuliah saya hingga lulus. Terimakasih semoga Allah senantiasa meridhoinya. Aamiin
3. Seluruh keluarga besar saya dan teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'anya kepada saya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, yang berkat kegigihan beliau kita dapat menikmati indahny iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini penulis banyak kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT melalui bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimah kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. Selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa Univeristas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univeritas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir.
6. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
8. Bapak Muhammad Kholik selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Gresik dan bapak Suparto selaku guru PAI yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Keluarga besar, sahabat, dan teman – teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Semoga Ridho Allah SWT. Menyertai ke mana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Jember, 16 Juli 2023

**Nia Fatmawati**

**NIM. T20191239**

## ABSTRAK

Nia Fatmawati, 2023, *Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.*

**Kata Kunci :** Penerapan kurikulum merdeka, Problematika Guru PAI

Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik masih ada beberapa problem yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka dipembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

Adapun Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?, 2) Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?, 3) Bagaimana solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif, penentuan subjek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian adalah : 1) Penerapan kurikulum berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas penguatan profil pancasila yang dalam setahun dilakukan tiga proyek, proyek satu dilakukan setelah UTS, kemudian proyek 2 dilakukan awal semester genap dan proyek ketiga dilakukan setelah UAS semester genap. sedangkan penerapan intrakulikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 2) problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, yaitu guru pendidikan agama islam masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka, guru pendidikan agama islam dihadapkan dengan hambatan dalam membuat modul ajar dan perencanaan, perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, 3) solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika dalam kurikulum merdeka yaitu guru pendidikan agama islam mengikuti sosialisasi in house training dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan, mengikuti pertemuan MGMP yang dilakukan satu bulan sekali.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50

C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Data .....	57
F. keabsahan data .....	60
G. Tahap Tahap penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	113
B. Saran – Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**



**DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Penelitian Terdahulu .....	18
2.2	Lingkup Kajian PAI .....	47
4.1	Data Guru Di SMP Negeri 24 Gresik.....	70
4.2	Data Siswa Di SMP Negeri 24 Gresik .....	71
4.3	Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Gresik .....	72
4.4	Temuan Penelitian.....	94

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Gambar Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.....	64
4.2	Proyek Siswa Tema Maritim.....	76
4.3	Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pancasila .....	76
4.4	Kegiatan Pembelajaran PAI Dikelas VII .....	79
4.5	Siswa Diskusi Kelompok (Metode Jigsaw) .....	81
4.6	Guru Memberikan Evaluasi .....	82
4.7	Kegiatan Refleksi Yang Dilakukan Oleh Salah Satu Siswa .....	83
4.8	Sosialisasi Kurikulum Merdeka .....	91
4.9	Pelatihan Kurikulum Merdeka .....	92
4.10	Kegiatan MGMP .....	94





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh tersendiri bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembangnya lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan dapat berkolaborasi. Pendidikan akan tertinggal jauh jika tidak mampu untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Maka lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan sesuai konteks perkembangan zaman dan teknologi. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Maka untuk melaksanakan semua itu perlu di lakukannya perubahan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman apalagi zaman sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin utuh tak terkendali, Jika tidak dilakukan inovasi pendidikan maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal dari negara lain. Pembaharuan kurikulum pendidikan tidak lain sebagai suatu kebutuhan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Untuk itu dengan adanya pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

terhadap kegiatan pembelajaran karena dengan adanya inovasi maka baik proses, metode, dan model pembelajaran akan mengalami perubahan sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri sejak awal kemerdekaan setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum di mulai dari rencana pelajaran tahun 1947 hingga yang paling populer saat ini yakni kurikulum merdeka.<sup>3</sup> Pada tanggal 1 Februari 2021 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menerbitkan kurikulum prototipe yang kemudian akan di sempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum merdeka.<sup>4</sup> Kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk memulihkan kondisi krisis pendidikan selama masa pandemi covid – 19. Bisa dikatakan juga bahwa

---

<sup>2</sup> Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran* (Tangerang : Gp Press, 2017), 62

<sup>3</sup> Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “ *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 ( 2020) : 53

<sup>4</sup> <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum-Merdeka/> Dikutip Pada Tanggal 5 Maret 2022,Pukul 08.41

kurikulum merdeka ini bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan – perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum merdeka, sebagai opsi tambahan bagi santuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana materi yang buat lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. hakikat yang ada di dalamnya yaitu terdapat kebebasan antara guru dan peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan system pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik. <sup>7</sup> tidak hanya itu salah satu kekhasan kurikulum merdeka yakni penanaman pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila atau bisa di singkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan. Strategi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam P5 pada dasarnya

---

<sup>5</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* ( Malang : Cv Literasi Nusantara Abadi), 36

<sup>6</sup> Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*, ( Bogor : Lindan Bestari, 2022), 2

<sup>7</sup> Enjeli Hehakaya, Delvyn Pollatu, “ *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*,” *Jurnal Pendidikan*, No. 2, : 396

berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam disiplin akademik.<sup>8</sup>

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan kreasinya dalam bidang yang disukai.

Sebagaimana dalam surat Al – Baqarah ayat 31 Allah SWT berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan dia mengerjakan kepada Adam nama – nama ( benda – benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, “ sebutkanlah kepada – Ku mana benda – benda itu jika kamu memang benar orang – orang yang benar. (Q.S AL – Baqarah, 31).<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan dalam berpikir dan bebas dari segala bentuk dalam mengakses ilmu pengetahuan secara luas sesuai dengan kemampuannya.

Penerapan kurikulum merdeka juga di dukung berdasarkan surat keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 tentang :

<sup>8</sup>Zakiyatul Nisa' *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo* ( Skripsi, UINSA, 2022) , 2

<sup>9</sup> Departemen Agama Ri, *Al Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin* ( Bandung : Cordoba, 2018 ), 6



“ Pedoman penerapan kurikulum merdeka. Landasan hukum ini menjadi acuan dalam menerapkan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan”.<sup>10</sup>

Guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan yang harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi didalam ranah pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum para pendidik juga telah dihadapkan dengan berbagai tantangan di mana pendidik di tuntut tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode belajar, tetapi juga keterampilan yang tinggi dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan. Pendidik merupakan salah satu faktor penting bahkan bisa di sebut sebagai tokoh perubahan yang harus dapat mewujudkan konsep dari kurikulum merdeka. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam menerapkan kurikulum merdeka sangat di tentukan oleh pendidik sehingga pendidik harus keluar dari zona nyaman dan mengubah paradigma dari pembelajaran monoton menjadi pembelajaran yang lebih aktif karena tujuan kegiatan pembelajaran adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana

---

<sup>10</sup> Keputusan Menteri No 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

<sup>11</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2021), 155

dalam kurikulum saat ini pendidik dituntut untuk membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, yang mana nantinya hasil dari keterampilan itu dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.<sup>12</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak Tahun pelajaran 2022 / 2023, akan tetapi tidak untuk semua jenjang hanya saja di terapkan di kelas VII, hal ini di karenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai permasalahan, tidak terkecuali dengan penerapan kurikulum merdeka pada saat ini.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan yang berfokus pada problematika guru PAI menghasilkan temuan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII masih terdapat beberapa permasalahan. Masalah yang ada diantaranya adalah guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka, hal ini di karenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan dua kali dalam setahun, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan

---

<sup>12</sup> Muhammad Kholik, Diwawancarai Oleh Peneliti, 17 Mei 2023

<sup>13</sup> Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

dalam kurikulum merdeka.<sup>14</sup> Tidak hanya itu permasalahan lainnya yakni guru PAI dihadapkan dengan kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena dibuat per fase. Sedangkan dilain sisi perencanaan pembelajaran sangat penting bagi suksesnya pembelajaran, sehingga guru dapat mengorganisasikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan di capai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

15

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan problematika apa saja yang dialami guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “*Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah pertama Negeri 24 Gresik ?

---

<sup>14</sup> Observasi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

<sup>15</sup> Suparto, diwawancarai oleh peneliti, 13 Mei 2023

2. Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah – masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran berupa pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan yang terkait dengan kurikulum merdeka. Serta dapat dijadikan sebagai rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan Kurikulum Merdeka di seluruh tingkatan sekolah Menengah Pertama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk di jadikan pengalaman serta pengetahuan terkait problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama.

### b. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dan rujukan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam melakukan pembenahan atau perbaikan dalam menerapkan kurikulum merdeka

### c. Bagi Pendidik

Sebagai bahan acuan atau rujukan terhadap sistem penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dan mendorong guru untuk memperbaiki strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta guru diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam

mengembangkan kompetensi dan dapat mengetahui usaha – usaha yang harus di lakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan refrensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember, khususnya mahasiswa yang mengembangkan dalam kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta sebagai tambahan informasi bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam**

Analisis merupakan memaparkan berbagai pokok untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan. Problematika merupakan persoalan atau permasalahan yang belum dapat terselesaikan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi tidak maksimal. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik masih ada beberapa problem yang dihadapi guru PAI ketika menerapkan kurikulum merdeka.

Analisis problematika guru pendidikan agama islam yang dimaksud penulis disini adalah memaparkan berbagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

### **2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragama artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas untuk melakukan proses belajar. Sedangkan pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan agar peserta didik dapat memahami ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar tentang ajaran islam.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Analisis problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik” adalah memaparkan suatu permasalahan – permasalahan yang terjadi ketika guru PAI menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, sehingga dapat diketahui solusi yang akan dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam menyikapi permasalahan yang terjadi pada lembaga.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi singkat alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari :Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori tentang kurikulum merdeka.

Bab Tiga, merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian dilakukan yakni di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, subjek penelitian yang berisi tentang nama – nama informan yang dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang berisi tentang berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam hal ini penulis menggunakan teknik



pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berisi gambaran tentang bagaimana penulis melakukan pengolahan data yang telah didapat, keabsahan data yang berisi tentang usaha yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh keabsahan data – data temuan dilapangan yakni dengan menggunakan triangggulasi teknik dan triangggulasi sumber, serta tahap – tahap penelitian yang merupakan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan dalam mengerjakan bab empat sehingga untuk mendapatkan hasil temuan penelitian penulis hanya berpedoman pada metode penelitian sesuai dengan rencana pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, penyajian data dan analisis berupa deskripsi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang problematika guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil temuan selama penelitian.

Bab Lima, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan problematika guru PAI di sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, kemudian dilanjutkan dengan saran – saran untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memasukan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Karena dengan adanya penelitian terdahulu maka peneliti dapat mengetahui sebuah pembeda dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa beberapa penelitian terdahulu yitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Atika Widyastuti dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020, dengan mengangkat judul penelitian “ *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman* “.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTsN 3 Sleman?, Bagaimana langkah – langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim di MTsN 3 Sleman?, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif secara daring pada masa pandemi covid 2020 di MTs N 3 Sleman?, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep merdeka belajar, untuk tercapainya tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut para guru PAI di MTsN 3 Sleman memiliki persepsi positif tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada.<sup>16</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk perbedaanya penelitian etika lebih menekankan mengenai tanggapan dan pelaksanaan guru tentang konsep merdeka belajar Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTsN 3 Sleman, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP Negeri 24 Gresik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kasmawati dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021, dengan mengangkat judul penelitian “ *persepsi guru dalam konsep pendidikan ( studi pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar dan faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil dari penelitian ini persepsi guru terhadap penerapan metode belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar

---

<sup>16</sup> Atika Widyastuti, “ *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 3 Sleman*” ( Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020)

pada siswa – siswa SMAN 5 Takalar adalah mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Meisin dari Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup pada tahun 2022, dengan mengangkat judul penelitian “ *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong dan untuk mengetahui problematika serta upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rajang lebong. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif jenis deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>18</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Aryanti dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023, dengan mengangkat judul penelitian “ *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bnadar Lampung*”.

---

<sup>17</sup> Kasmawati, *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar, ( Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021)*

<sup>18</sup> Meisin, “ *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong* “ ( Skripsi, IAIN Curup, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 12 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : pertama, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi perencanaan intrakulikuler dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>19</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Diyah Ayu Nisa dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2023, dengan mengangkat judul penelitian ” *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al- Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.*“

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

---

<sup>19</sup> Dwi Aryanti, *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran ( Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, ( Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Al – Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline, kedua perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1	Atika Widyastutik, 2020, Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman	Guru PAI MTs Negeri 3 Sleman memiliki persepsi positif tentang merdeka belajar yang tercermin dari kesediaan mengikuti kebijakan yang ada	Sama – sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada persepsi guru dalam konsep kurikulum merdeka belajar melalui media daring, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah	Dalam fokus penelitian terdahulu membahas tentang 1. Persepsi guru tentang merdeka belajar yang ditetapkan oleh mendikbud pendidikan agama islam 2. Langkah –

<sup>20</sup> Tiara Diyah Atu Nisa, *Impelentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*, ( Skripsi : Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

				Pertama Negeri Gresik. 24	langkah penyesuaian dalam pembuatan RPP dengan konsep kurikulum merdeka belajar 3. Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan merdeka belajar yang dilakukan secara daring pada saat pandemic covid 19
2	Kasmawati, 2021, persepsi guru dalam konsep pendidikan ( studi pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen, diagnostic, formatif, dan sumatif problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ada	Penelitian ini sama – sama meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka dan sama – sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi guru SMAN 5 Takalar terhadap merdeka belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24	Dalam fokus pembahasan penelitian terdahulu tentang 1. Persepsi guru terhadap konsep penerapan kurikulum merdeka belajar 2. Faktor yang dialami guru dalam

		pada perencanaan dan penilaian.		Gresik	menerapkan kurikulum merdeka
3	Meisin, 2022, problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen, diagnostik, formatif dan sumatif, problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ada pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.	Sama – sama membahas tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV pada jenjang Sekolah Dasar, Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	Dalam fokus penelitian terdahulu membahas tentang <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong</li> <li>2. Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong</li> <li>3. Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 17 Rejang</li> </ol>



4	Dwi Aryanti, 2023, penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran ( learning loss) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung	Penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi perencanaan pembelajaran, intrakulikuler dan perencanaan proyek penguatan profil pancasila	Sama – sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran PAI, Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.	Dalam fokus pembahasan penelitian terdahulu tentang : 1. Perencanaan kurikulum merdeka dalam mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung 2. Implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada pelajaran pendidikan agama islam 3. Evaluasi kurikulum merdeka sebagai
---	--	---	--	--	---

					upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran pendidikan agama islam
5.	Tiara Diyah Ayu Nisa, 2023, implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di al - islam 1 surakarta tahun pelajaran 2022/2023	Implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan guru PAI di SMP Al – Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pembekalan konsep kurikulum merdeka secara informative baik dalam online maupun offline	Sama – sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama – sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik	Dalam fokus penelitian terdahulu membahas tentang <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Impelemn tasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Al – Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023</li> <li>2. Faktor pendukung dan pengham bat</li> </ol>

					implemen tasi kurikulum um merdeka belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Al – Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/202 3
--	--	--	--	--	--

Dari tabel 2.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kelima penelitian diatas, terdapat perbedaan terutama dalam fokus penelitian ini dengan fokus penelitian terdahulu, sedangkan persamaannya tidak terlalu signifikan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang masih baru serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian Penerapan pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang

telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman yang dikutip oleh Ahmadi dan bahwa penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.<sup>21</sup>

Secara umum penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### **b. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang bisa diartikan sebagai pelari dan *curare* yang berarti tempat terpacu. Kurikulum adalah program pendidikan yang diterima peserta didik dari lembaga pendidikan, menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, dan metode kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup> Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan karena kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis karena kurikulum ini merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan dari suatu lembaga.<sup>23</sup>

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain kurikulum merupakan

---

<sup>21</sup> Ahmadi dan David C.E, Lisapaly, *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19* (Bandung : CV.Media Sains Indonesia,2022),70

<sup>22</sup> Hasanudin, Winda Novianti, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2022 ), 3-4

<sup>23</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1

suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

### c. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.<sup>25</sup>

Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragama artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal.<sup>26</sup>

Kurikulum merdeka pada saat ini tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi bisa dianggap sebagai pengalaman peserta didik, artinya sekolah tidak hanya membekali ilmu pengetahuan kepada

---

<sup>24</sup> Fauzan, dkk, *Kurikulum Pembelajaran*, 62

<sup>25</sup> Fauzan, dkk, *Kurikulum Pembelajaran*, 16.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia “ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*”, 9

peserta didik, akan tetapi lebih membekali minat dan bakat yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam dunia kerja.<sup>27</sup>

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan kreasinya dalam bidang yang disukai.

Kurikulum merdeka dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan salah satu dari beberapa kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, seperti kurikulum 2023 dan kurikulum 2006. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap dan perilaku positif. Secara keseluruhan, hakikat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berfikir siswa, kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.<sup>28</sup>

#### **d. Penerapan Kurikulum Merdeka**

Penerapan kurikulum merdeka yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur : Bumi Aksara, 2021), 149

<sup>28</sup> Ika Farhana, dkk, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*, 10 - 12

hasil pembelajaran di satuan pendidikan (SMP). Dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan lulus kepada siswa untuk aktif menggali isu aktual.<sup>29</sup>

Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka tingkat SMP terdiri atas satu fase yaitu fase D, dimana alokasi waktu jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan.<sup>30</sup> Struktur kurikulum SMP terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan :

a) kegiatan awal atau pembukaan

kegiatan awal pembuka pada suatu kegiatan merupakan hal penting untuk dilakukan, pembukaan yang baik akan memberikan kesan baik pula diawal pertemuan dan pada tahap selanjutnya. Dalam pembelajaran seorang guru harus memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selama proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan apa yang akan dipelajari serta

---

<sup>29</sup> Ari Anggara, “ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan.” Jurnal Pendidikan Dan Konseling, No. 1, ( 2023), 1901

<sup>30</sup> Ningsih, “ Penerapan Kurikulum Merdeka Di UPT Negeri 9 Gresik,” Jurnal Pemikiran Pendidikan, No. 1 ( Februari 2023), 145

menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini penting dilakukan agar siswa merasa senang dan fokus mengikuti pelajaran yang berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru, jika guru bisa menjalin interaksi dengan siswa maka kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikan akan semakin mudah, guru menyampaikan materi dengan beberapa metode, seperti metode inquiri, diskusi dan lainnya. Dalam penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi guru mengajak siswa untuk aktif berdiskusi mempresentasikan hasil dari diskusinya, setelah itu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru akan melakukan evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Menurut M Sobry kegiatan pembelajaran dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

---

<sup>31</sup> Annisa Melani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 16 Padang," Jurnal Education And Humanities, No . 2 ( Juli 2023), 28



a) Kegiatan Awal

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain – lain.

b) Kegiatan Inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa, pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan inti ini biasanya apa yang dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dilakukan guru sebab belajar bergantung kepada apa yang ada didalam pikiran siswa. Guru dapat memberikan simulasi dan demonstrasi, tetapi jika kegiatan guru itu dipersepsikan siswa sebagai suatu yang bermakna, maka sesungguhnya tidak terjadi proses belajar.<sup>32</sup>

c) Kegiatan Penutup

---

<sup>32</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Lampung : CV Anugrah Utama Raharja, 2019), 42

Tahap yang dilalui untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.<sup>33</sup>

## 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kurikulum merdeka hadir bentuk pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek (*projek base learning*), proyek penguatan profil pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar sehingga peserta didik diajak untuk berfikir kritis dan skeptik mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- a) Proyek yang dipilih harus dikembangkan dengan berdasarkan tema – tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah melalui kemendikbudristek yang dapat dilihat dipanduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>34</sup>
- b) Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran peserta didik

---

<sup>33</sup> M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*,( Jawa Barat : CV Adanu Abimata,2021),25

<sup>34</sup> Nurul Wahida, M Zubair, “ *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram,*” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 1, ( April 2023), 698

- c) Proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel, artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang ditetapkan.
- d) Peserta didik adalah pelaksana utama proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi di akhir proyek, serta dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila harus lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak monoton pembelajaran regular.<sup>35</sup>

**e. Dasar Pelaksanaan kurikulum merdeka**

Pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan menristek dikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.<sup>36</sup>

**f. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, dimana kurikulum merdeka ini dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dari dampak pandemi covid – 19. Bentuk kegiatannya tidak lain berupa bimbingan kepada peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran. selain itu tujuan dari kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>35</sup> Ningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP NEGERI 9 Gresik," Jurnal Pemikiran Pendidikan, No. 1 ( Februari 2023), 149

<sup>36</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 19

kompetensi lulusan yang mempunyai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>37</sup>

**g. Komponen Utama Kurikulum merdeka**

Menurut Abidah dalam bukunya Khoirurrijal yang berjudul pengembangan kurikulum merdeka terdapat empat komponen utama kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ujian sekolah berstandar Nasional (USBN) digantikan dengan asesmen berupa ujian tulis atau bentuk ujian lain, seperti penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya.
- 2) Pada tahun 2020 ujian nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survei karakter serta asesmen kompetensi minimum.
- 3) Implementasi perihal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar
- 4) Menenrapkan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).<sup>38</sup>

**e. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013**

Kurikulum merdeka memiliki komponen – komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan, begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari

<sup>37</sup> Abdul Kahar, *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal* ( Jakarta : Puslapdik, 2021), 19.

<sup>38</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia,dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 146

kurikulum sebelumnya. Diantaranya perbedaan – perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka antara lain : <sup>39</sup>

#### 1) Kerangka dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila. <sup>40</sup>

#### 2) Kompetensi yang di tuju

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan karakter serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran disusun per fase. Fase D untuk SMP / MTS. (KI dan KD sudah terintegrasi dan ada ATP (alur tujuan pembelajaran)

#### 3) Struktur kurikulum

Pada kurikulum 2013 alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur

<sup>39</sup><https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Perbandingan/?Jenjang=4&Kurikulum1=1&Kurikulum2=4>, Diakses Pukul 10.04

<sup>40</sup> Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* ( Tangerang Selatan : Bait Qur'any Multimedia ), 56

kurikulumnya di bagi menjadi dua intrakulikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

#### 4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakulikuler, untuk kokuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50 % tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi, penerapan jam intrakulikuler 70 % - 80 % dari jam pembelajaran, sedangkan 20 % - 30 % dialokasikan pada kokuler melalui penguatan Profil Belajar Pancasila.

#### 5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial dan spiritual.

6) Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan.<sup>41</sup>

**f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen**

Dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses pembelajarannya, antara lain sebagai berikut :

1) Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Menganalisis capaian pembelajaran bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Perencanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Nurul Hikmah, dkk, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 56

Hasil dari asesmen diagnostik digunakan sebagai rujukan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

### 3) Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

### 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, karena pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

### 5) Pelaporan hasil belajar

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa dilakukan. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Pelaporan kemajuan hasil belajar berupa laporan merupakan salah satu bentuk laporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk memberi



informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik.<sup>42</sup>

## 2. Kajian Problematika Guru

### a. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya masalah atau persoalan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Pada literatur lain, kata *problem* yaitu berarti masalah atau persoalan, sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.<sup>43</sup> Jadi problematika adalah berbagai persoalan – persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor internal).<sup>44</sup>

Masalah merupakan suatu hambatan atau kendala yang dapat dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan diharapkan menjadi sesuatu dengan baik agar juga tercapai hasil yang maksimal.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Susanti Sufyadi, *Pedoman Pembelajaran Dan Asesmen*, ( Jakarta : Kemendikbudristek, 2021), 17

<sup>43</sup> Bach Yunof Candra, “*Problematika Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Istighna,” No. 1, ( Januari 2018), 143

<sup>44</sup> Sukarno Hasyim, “ *Problematika Guru PAI Realita dan Idealita Sebagai Akuntabilitas Sosial*, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan,” Keilmuan dan Teknologi, 86

<sup>45</sup> Enjeli Hekaya, Delvyn, Dkk, “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*,” Jurnal Pendidikan, No. 2, (2022), 399

## b. Pengertian guru

Guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pendidik adalah orang yang sengaja dengan membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan.<sup>46</sup> Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan di sekolah maupun di luar sekolah. Istilah guru sering dikatkan dengan istilah seseorang yang dapat digugu dan di tiru. Istilah digugu dan ditiru mengindikasikan guru adalah seseorang yang memiliki kesempurnaan dalam aspek moral, sehingga seorang guru haruslah seorang yang sikap dan perilakunya dapat ditiru dan digugu oleh siswa bahkan oleh masyarakat.<sup>47</sup>

Guru atau tenaga pendidik menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 29 ayat 2 dinyatakan bahwa “ pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan pengabdian pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>48</sup> Dari undang – undang tersebut sangat jelas bahwa guru memegang peranan yang sangat sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah.

<sup>46</sup> St Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*,( Jember : STAIN Jember Press, 2013), 122

<sup>47</sup> Ahmad Suriansyah, *Profesi Kependidikan” Perspektif Guru Professional”* (Jakarta : Rajawali Pers,2015),1-2

<sup>48</sup> Undang – Undang System Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Mengingat peran pentingnya tersebut sehingga peran guru sebagai pendidik tak akan pernah tergantikan oleh siapapun.

**c. Problematika guru**

Dalam konteks strategi pengajaran biasanya Secara tersusun hambatan – hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman – pengalaman belajar serta prosedur evaluasi. Peran guru disini lebih bersifat fasilitator atau pembimbing.<sup>49</sup> Setiap hambatan atau kendala yang ada, pasti memiliki solusinya masing – masing. Apalagi bisa menemukannya, maka akan mempermudah pembelajaran sehingga hasilnya lebih maksimal.<sup>50</sup>

Problematika juga dapat terjadi pada guru untuk menjalankan perannya adalah adanya beberapa guru yang masih belum mengerti cara menggunakan media pembelajaran. Kemudian dengan adanya kebijakan baru yang dapat membebaskan lembaga pendidikan sehingga memberikan dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pikiran secara kreatif. Tantangan menjadi suatu permasalahan utama bagi guru dan juga menjadi perhatian utama dalam adanya penerapan kurikulum baru. Dalam kurikulum baru ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu :

- 1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka

---

<sup>49</sup> Halim Purnomo, Psikologi Pendidikan( Yogyakarta : LP3M UMY,2019),144

<sup>50</sup> Muhaimin, Paradigm Pendidikan Islam ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 150

Secara teoritis kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran.<sup>51</sup>

2) Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang pembelajaran namun faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3) Guru gagap dalam menggunakan IT

4) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa, untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda.

5) Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum, hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran yaitu pada saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran yang akan digunakan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan Uinida Gontor, No. 1,(2023),386

<sup>52</sup> Hilda Putr Seviarica, Tri Yaumil Falikah, " Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI DI SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta," Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD, 2021, 191

6) Permasalahan terkait dengan evaluasi

Permasalahan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan untuk tahap satu yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga modul ajar yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri.<sup>53</sup>

7) Kurangnya pemahaman guru yang masih minim terhadap kurikulum baru, karena banyak guru yang masih belum memahami kemerdekaan belajar yang mana dipicu oleh cara dan pengalaman belajar, kemudian factor lainnya karena minimnya pengalaman pembelajaran yang disebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik.<sup>54</sup>

8) Kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik.

9) Kurang maksimalnya media teknologi dan informasi

10) Kurangnya refrensi dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran.<sup>55</sup>

Menurut Abdul Majid, ada dua problem yang dhadapi saat pebelajaran berlangsung, yaitu

---

<sup>53</sup> Ika Novianti, Degi Alrinda, "Development Of Teaching Modules On Independent Curriculum Implementation," Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, No. 1,( 2023), 469

<sup>54</sup> Enjeli hehakaya, delvyn pollatu, dkk, "problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka," 404

<sup>55</sup> Shinta sri pillawaty, nurul firdaus, "problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimpelemntasikan kurikulum merdeka," jurnal prosiding ilmu kependidikan unida gontor, vol 1, 386

1) Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/siswa adalah :

- a) Tingkat kecerdasan rendah
- b) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
- c) Kesehatan sering terganggu
- d) Gangguan alat perseptual
- e) Tidak menguasai cara – cara belajar dengan baik.

2) Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah / guru adalah :

- a) Kurikulum kurang sesuai
- b) Guru kurang menguasai bahan pelajaran
- c) Metode mengajar kurang sesuai
- d) Alat – alat dan media pembelajaran kurang memadai.<sup>56</sup>

Secara umum ada beberapa problem yang dialami guru dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

Yaitu problem yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, diantaranya :

- a) Penguasaan materi

---

<sup>56</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),32

Menguasai materi harus di mulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar / materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maka rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.

b) Mencintai profesi keguruan

Guru merupakan profesi seorang pendidik yang tugasnya mendidik, mem bimbing, dan mengasuh anak didik. Guru harus memberikan contoh atau tauladan kepada murid – muridnya, karena dengan memberikan contoh yang baik ini guru akan dipercaya oleh murid – muridnya.<sup>57</sup>

c) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, diantaranya :

- (1) Menguasai bahan ajar
- (2) Mengelola kelas
- (3) Penggunaan media atau sumber
- (4) Penggunaan metode pembelajaran
- (5) Menilai hasil belajar siswa

d) Menilai hasil belajar siswa

---

<sup>57</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, ( Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), 6

Evaluasi diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajarinya. Bentuk dan jenis evaluasi dapat dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik siswa dan tujuan dari evaluasi itu sendiri. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>58</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, diantaranya:

### a) Karakteristik kelas

Karakteristik kelas, seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia.

### b) karakteristik sekolah

Seperti disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi, dan teratur.

## 3. Kajian Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara khusus Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dalam melakukan pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai keagamaan kepada peserta didik, nilai – nilai keagamaan yang dimaksud tersebut bersumber dari asas pedoman umat islam yaitu Al – Qur'an dan Al –

---

<sup>58</sup> Arifmiboy, *Microteaching* ( Ponorogo : KDT, 2019), 110



Hadis, yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi muslim yang taat kepada perintah Allah Swt.<sup>59</sup> jika berbicara tentang Pendidikan Agama Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu 1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai – nilai atau akhlak Islam 2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Agama Islam.<sup>60</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai – nilai islam melalui proses pembelajaran yang di kemas dalam suatu bentuk mata pelajaran.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Agama Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran – ajaran islam dan menjadikan manusia bertakwa kepada Allah Swt.<sup>61</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang

<sup>59</sup> Hermawan, Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi : CV Haura Utama, 2020), 11

<sup>60</sup> Mardan Umar, *Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Banyumas : CV Pena Persada, 2020), 3

<sup>61</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013),20

beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>62</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada – Nya.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari kehidupan ini.<sup>63</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama islam yang mencakupi tiga aspek, pertama hubungan manusia dengan penciptanya (Allah Swt), kedua hubungan manusia dengan manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain / lingkungan.<sup>64</sup>

Sedangkan ruang lingkup kajian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi unsur pokok, yaitu :

---

<sup>62</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* ( Yogyakarta : CV Idea Sejahtera, 2014),14

<sup>63</sup> Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* ( Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022), 42

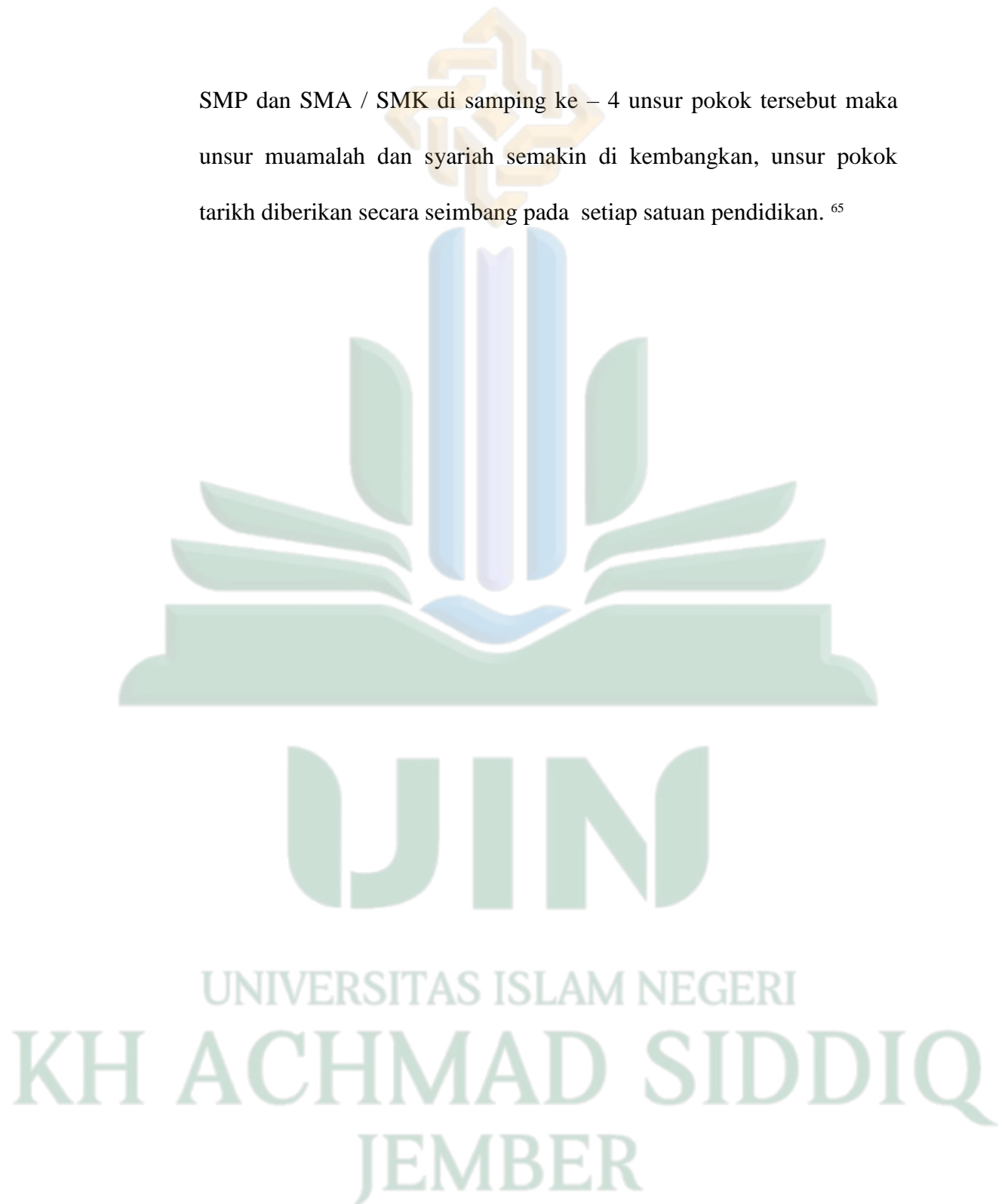
<sup>64</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( PAI) ( Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh), 31

**Tabel 2.2**  
**Lingkup Kajian PAI**

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Al – Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca Al – Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat – ayat Al – Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat – ayat tertentu yang di masukan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak yang baik.
4	Syariah ( Fikih / Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Juga materi tentang segala bentuk – bentuk hukum islam yang bersumber pada Al – Qur'an, sunnah, dan dalil – dalil syar'I yang lain.
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang dapat mengenal dan meneladani tokoh – tokoh islam serta mencintai Agama Islam.

Pada tingkat SD diberikan pada unsur empat pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah dan Al – Qur'an, sedangkan pada tingkatan

SMP dan SMA / SMK di samping ke – 4 unsur pokok tersebut maka unsur muamalah dan syariah semakin di kembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Akmal Hawi, dkk, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ,26



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mendapatkan hasil temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.<sup>66</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji tentang problematika guru pendidikan agama islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, dan penerapan kurikulum merdeka secara sistematis dan akurat.

Terkait dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Sugiono yang berjudul metode penelitian kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>67</sup> Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeksripsikan “ Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.”

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Alfabeta CV, 2022), 7

<sup>67</sup> Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* ,7

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 24 Gresik yang terletak di Jl . Raya Dungus, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, kode pos 61171.

Dasar peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru dilaksanakan tentunya terdapat sebuah problem yang dihadapi oleh guru diberbagai sekolah ketika menerapkan kurikulum merdeka, maka dengan adanya problematika yang muncul peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang problem yang di hadapi guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini ditentukan diawal sebelum penelitian ke Sekolah Pertama Negeri 24 Gresik, maka subyek yang digunakan yaitu tektik *purposive sampling*. Penentuan teknik tersebut berdasarkan pertimbangan atas adanya kebutuhan data dan dimana informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang keadaan penelitian.<sup>68</sup> Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap tahu tentang penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dan problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dan teknik tersebut memudahkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fakta dilapangan. Adapun beberapa pihak yang menjadi subyek dan informan dalam peneliti ini yaitu :

---

<sup>68</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 96

1. Kepala SMP Negeri 24 Gresik, dalam hal ini bapak Muhammad Kholik, S.Sos. data yang digali dari kepala sekolah mulai dari pertanyaan umum seperti sejarah sekolah SMP Negeri 24 Gresik, Visi dan Misi, sejak kapan Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik menerapkan kurikulum merdeka, sampai pada pertanyaan spesifik melalui teknik wawancara mendalam untuk menjawab fokus penelitian, yakni apa saja problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, kemudian solusi apa yang dilakukan guru maupun pihak sekolah untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.
2. Waka kurikulum SMP Negeri 24 Gresik, dalam hal ini bapak Makrus Ngalisahap , S.Pd. data yang digali dari waka kurikulum meliputi sejak kapan sekolah SMP Negeri 24 Gresik menerapkan kurikulum merdeka, Apakah dari pihak sekolah mengadakan pelatihan, Apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dan bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.
3. Guru PAI kelas VII SMP Negeri 24 Gresik, dalam hal ini bapak Suparto, S.Sos.I. data yang digali meliputi bagaimana pandangan guru terkait dengan kurikulum merdeka, bagaimana pengalaman ketika menerapkan kurikulum merdeka, apa yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

dan bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

4. Staf TU di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik sebagai informan untuk membantu melengkapi data berupa dokumen – dokumen seperti identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, data guru dan data siswa, struktur organisasi Sekolah Pertama Negeri 24 Gresik, sarana dan prasarana Sekolah Pertama Negeri 24 Gresik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh data penelitian, Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. observasi merupakan teknik memperoleh data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki.<sup>69</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan yang diteliti akan tetapi peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan, tidak turut campur dalam kegiatan. <sup>70</sup>Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>69</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar : CV Syakir Media Press, 2021), Hal 147

<sup>70</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 124



- a. Lokasi dan tempat lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
  - b. Gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka.
  - c. Problematika guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
  - d. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.
2. Wawancara

Setelah melakukan observasi maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara. wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan antara dua orang untuk tanya jawab sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>71</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>72</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena disini peneliti ingin mendapatkan data secara lebih terbuka, disini peneliti meminta pendapat kepada informan dan peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Jadi wawancara dalam penelitian ini hanya berupa garis –

---

<sup>71</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, *Fajar Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar : Universitas Negeri Makasar), 165

<sup>72</sup>Handani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 138

garis besar permasalahan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Fokus penelitian 1 : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. Beberapa data yang berhasil didapatkan terkait fokus penelitian 1 diantaranya : penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila, dan ekstrakurikuler. Penerapan proyek profil pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dilaksanakan tiga kali dalam setahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. kegiatan P5 dilakukan dalam dua minggu sekali dengan persiapan dan pelaksanaan proyek. Sedangkan penerapan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas dilaksanakan secara tatap muka mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Kemudian untuk pelaksanaannya dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- b. Fokus penelitian 2 : Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. Beberapa data yang berhasil didapatkan terkait dengan fokus penelitian kedua diantaranya :

1) Meliputi guru PAI masih kurang memahami konsep kurikulum di karenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang sangat baru dan karena adanya perubahan dari kurikulum sebelumnya sehingga dalam penerapannya juga berbeda dari kurikulum sebelumnya. sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum merdeka. kemudian kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun.

2) Hambatan yang dialami guru yaitu kesulitan membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran, modul ajar disini merupakan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimana pada saat memodifikasi dan penyusunan modul ajar sendiri harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, selain itu kendala penyusunan modul ajar yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam penyusunan modul ajar harus benar - benar teliti karena di buat per fase. dalam penyusunan perencanaan guru belum sepenuhnya faham karena perencanaannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

c. Fokus 3 : Bagaimana solusi yang dilakukan guru Pendidika Agama Islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 24 Gresik. Data yang didapatkan dari fokus penelitian ketiga yakni :

- 1) Mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan.
- 2) Guru PAI mengikuti pertemuan MGMP.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai penguat dari data wawancara dan observasi dan juga merupakan sumber tambahan yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu berupa dokumentasi berupa tulisan atau gambar yang bisa dijadikan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya.<sup>73</sup> Adapun data – data yang di dapat dari dokumentasi ini sebagai berikut :

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- b. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- c. Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- d. Data jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- e. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- f. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
- g. Dokumen yang terkait dengan data problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

---

<sup>73</sup> Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 176

- h. Dokumen terkait dengan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika, dalam hal ini berupa dokumen foto sosialisasi, pelatihan, pertemuan MGMP.
- i. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dari dokumentasi sehingga mudah dimengerti dan bisa disampaikan kepada orang lain.<sup>74</sup> Analisis data dimanfaatkan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman langkah analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Pada bagian awal peneliti melaksanakan penjelajahan secara umum terhadap situasi subyek atau objek yang akan diteliti.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi

---

<sup>74</sup> Sugiyono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130

<sup>75</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar : Akasar Timur, 2017), 101

empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal – hal pokok / penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penerapan kurikulum merdeka, problematika guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

### 3. Penyajian data ( *Data Display* )

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, matrik dan sejenisnya, Dalam hal ini Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.” Setelah melakukan proses pengumpulan data dan kondensasi data, maka pada tahap ini penulis menyajikan data dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, waka kurikulum, dan kepala sekolah mengenai problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri

24 Gresik. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan ( *Conclusion Drawing* )

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>76</sup> tahap ini setelah didapatkan penyusunan semua data yang berupa data observasi, wawancara, dokumentasi mengenai problematika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, maka dilakukan pengecekan / verifikasi kembali tentang kebenaran data yang telah didapatkan untuk mengindari data yang tidak sesuai dengan penelitian. Misalnya, jika data problematika guru pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik diperoleh dari hasil observasi, maka data tersebut dicek dengan wawancara dan diperkuat dengan melakukan dokumentasi. Jika semua data tersebut telah benar dan tidak ada kesalahan, maka data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis sudah kredibel.

---

<sup>76</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-141

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian di gunakan sebagai pengecekan keabsahan data. Yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh penulis benar – benar data yang valid adanya. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Keabsahan data merupakan suatu teknik menjamin bahwa semua yang diteliti benar adanya. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>77</sup>

Adapun teknik triangulasi yang dipakai yaitu :

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>78</sup> Triangulasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang problematika guru dalam kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, maka peneliti mengumpulkan data informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara, wawancara disini dengan narasumber yaitu bapak kepala sekolah yakni bapak Muhammad Kholik, S.Sos, waka kurikulum dalam hal ini bapak Makrus Ngalisahap, S.Pd, dan guru PAI yang mengajar kelas VII dalam hal ini Bapak

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta CV, 2022), Hal 189

<sup>78</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191



SupartoS.Sos.I. Dari sinilah penulis bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>79</sup> Dalam menguji kredibilitas data tentang problematika guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, maka penulis melaksanakan cara wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI yang mengajar kelas VII. Setelah peneliti melaksanakan wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi untuk mengcrosschek atau memeriksa data yang terkait dengan problematika guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

## G. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini peneliti menerangkan secara langsung rancangan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai patokan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun

tahap – tahap penelitian sebagai berikut :

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan, kegiatan pra lapangan yaitu :

#### a. Menyusun rencana penelitian

---

<sup>79</sup> Sugiono, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*,191

Menyusun rencana penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan keabsahan data.

c. Perizinan

Mengurus surat perizinan dari kampus sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

d. Menyusun instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan dari kampus sebagai permohonan izin penelitian yang disajikan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mengerjakan penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang ada disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam tahap

pekerjaan lapangan peneliti menggali informasi secara mendalam untuk menemukan hasil temuan penelitian yang sesungguhnya.

### 3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mengumpulkan data – data yang telah terkumpul langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data yang telah ditentukan oleh penulis kemudian disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Khas Jember. Skripsi yang telah selesai dikerjakan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila dosen pembimbing telah menyetujui (ACC) maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji saat sidang skripsi.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Lokasi

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 24 Gresik

UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di daerah Cerme tepatnya terletak di Jalan Raya Dungus Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik di bangun pada tahun 1990. Pada tahun 1991 Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik mulai beroperasi dan tepatnya pada tahun 1992 sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik baru diresmikan.

Pada awal tahun 1991 berdiri dengan nama SMP Negeri 2 Cerme akan tetapi pada tahun 2020 berubah menjadi UPT SMP Negeri 24 Gresik. Meskipun sempat berganti nama menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP). UPT SMP NEGERI 24 Gresik telah menjadi sekolah terpercaya bagi warga Cerme untuk menitipkan putra – putri mereka.<sup>80</sup>

**Gambar 4.1**  
**Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik<sup>81</sup>**



<sup>80</sup> Dokumen Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023

<sup>81</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, “SMPN 24 Gresik”, 13 Mei 2023

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 24 Gresik

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 24 Gresik adalah : <sup>82</sup>

### a. Visi

Mewujudkan peserta didik unggul dalam Prestasi, Imtaq, Iptek, dan peduli lingkungan serta berkarakter profil pelajar pancasila.

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu & standar pendidikan
- 3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik untuk membentuk keterampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif)
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, berfikir kritis, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terinteraksi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN ( Pencegahan, pemberantasan, penyalagunaan, dan peredaran gelap narkoba)

---

<sup>82</sup> Dokumen Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023

- 7) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME melalui
  - a) Program kegiatan keagamaan
  - b) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran aktif dengan pendekatan saintifik untuk membentuk keterampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat kecamatan sampai tingkat internasional
- 4) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 6) Mewujudkan karakter warga negara yang bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan

- 7) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 8) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila
  - a) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik
  - b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah

### 3. Identitas SMP Negeri 24 Gresik

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 24 Gresik
- b. NPSN : 20500515
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Raya Dungus Kec. Cerme,  
Kabupaten Gresik
- e. SK kelembagaan : 400/4059/437.53/2019
- f. Nama kepala sekolah : H. Muhammad Kholik, S.Sos
- g. No Telp / HP : 0317993938
- h. Status sekolah : Negeri
- i. Tahun didirikan : 5 mei 1992
- j. Status Tanah : Pemerintah Daerah
- k. Nomor rekening sekolah : 272949590
- l. Email : [smpn24gresik@gmail.com](mailto:smpn24gresik@gmail.com)

#### 4. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik terletak di Kecamatan Cerme bagian selatan Kabupaten Gresik. Secara geografis berada di antara lintang – 7 bujur 112 dengan `batas – batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: UPT SDN 60 Gresik
Sebelah Timur	: Perumahan Bunga Regency
Sebelah Selatan	: Desa Dungus
Sebelah Barat	: Desa Kandangan

#### 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 24 Gresik

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023. Diperoleh data dokumentasi mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 24 Gresik adalah baik dan lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan, maka SMP Negeri 24 Gresik terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana sebagai upaya menunjang pembelajaran.

SMP Negeri 24 Gresik memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya :<sup>83</sup>

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Unit
- b. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Unit
- c. Ruang Loby : 1 Unit
- d. Ruang Tata Usaha : 1 Unit

<sup>83</sup> Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023



- 
- e. Ruang Guru : 1 Unit
- f. Ruang UKS : 1 Unit
- g. Ruang BK : 1 Unit
- h. Ruang Kelas : 21 unit kelas
- i. Ruang Osis dan Pramuka : 1 Unit
- j. Ruang Labolatorium IPA : 1 Unit
- k. Ruang Labolatorium Komputer : 1 Unit
- l. Ruang Bank Sampah : 1 Unit
- m. Ruang Aula : 1 Unit
- n. Ruang Perlengkapan : 1 Unit
- o. Masjid : 1 Unit
- p. Kantin : 1 Unit
- q. Gazebo : 1 Unit
- r. Pos Satpam : 1 Unit
- s. Koperasi Siswa : 1 Unit
- t. Lapangan Utama : 1 Unit
- u. Lapangan Voly : 1 Unit
- v. Lapangan Tenis Serbaguna : 1 Unit
- w. Parkir Motor Guru : 1 Unit
- x. Toilet Guru : 1 Unit
- y. Toilet Siswa : 1 Unit
- z. TPA : 1 Unit

## 6. Data Guru SMP Negeri 24 Gresik

Berikut peneliti lampirkan Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun pelajaran 2023/2024.<sup>84</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik**  
**Tahun pelajaran 2023/2024**

No	Nama	Jabatan
1	H.M. Kholik, S.Sos	Kepala sekolah
2	Dra. Umi Nayirotin, M.Pd	Guru
3	Dra. Sri Utami, M.Pd	Guru
4	Agus Erneni, S.Pd	Guru
5	Choirul Luqman, S.Pd	Guru
6	Siti Aisyah, S.Pd	Guru
7	Jayus, S.Pd	Guru
8	Dra. Sri Jatni Idawati	Guru
9	H. Muntholib, S.Pd	Guru
10	Rakhmatiyah Suryani, S.Pd	Guru
11	Eni Sofiyah, M.Si	Guru
12	Sukariyah, S.Pd	Guru
13	M. Aminudin Azis, S.Pd	Guru
14	Dra. Azizah	Guru
15	Dra. ETTY Nuriyati	Guru
16	Sri Sukartiningsih, S.Si, MT	Guru
17	Yunita Purnama Hayati, S.Pd, M.Pd	Guru
18	Makrus Ngalisahap, S.Pd	Guru
19	Kartika Rahardjo, S.Pd	Guru
20	Erna Setia Utami, S.Pd	Guru
21	Fenny Rahmawati, S.Pd	Guru
22	Nuri Fatmawati, S.Pd	Guru
23	Khulwatul Uyun, S.Pd	Guru
24	Khulwatul Uyun, S.Pd	Guru
25	Tri Wahyuni, S.Pd	Guru
26	Iwayan Genta Fajar Damai, S.Pd	Guru
27	Ferina Hidayati, S.Pd	Guru
28	Suparto, S.Sos I	Guru
29	Kartono, S.Pd	Guru
30	Heny Siskawati, S.Pd	Guru
32	Dessy Kartika Rizky, S.Pd	Guru

<sup>84</sup> Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023

33	Feri Bahrul Rahman,S.Pd	Guru
34	Alwi Bahsori,S.Pd.I	Guru
35	Safitri,S.Pd	Guru
36	Isnaini Ni'amul Firdayanti,S.Pd	Guru
37	Anita Nur Firdayanti,S.Pd	Guru
38	Showatur Rahmah Awwaliyah,S.Pd	Guru
39	Muhammad Reza Pahlevi,S.Pd	Guru

## 7. Data Peserta didik SMP Negeri 24 Gresik

Berikut peneliti lampirkan data peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun pelajaran 2023/2024

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta didik SMP Negeri 24 Gresik**  
**Tahun pelajaran 2023/2024<sup>85</sup>**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	124	99	223
2	VIII	118	107	225
3	IX	123	96	219
JUMLAH TOTAL				667

## 8. Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Gresik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik merupakan sekolah Negeri yang mempunyai tata susunan keorganisasian dalam sekolah. Adapun tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk membagi tugas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan bidang masing – masing.

Adapun struktur pengurus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik adalah sebagai berikut :

<sup>85</sup> Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Gresik**  
**Tahun Pelajaran 2023/ 2024<sup>86</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	M. Sokheh	Ketua Komite
2	H.M. Kholik, S.Sos	Kepala Sekolah
3	Makrus ngalisahab. S.Pd	Kaur kurikulum 1
4	Eni Sofiyah. M.Si	Kurikulum 2
5	Choirul Luqman,S.Pd	Kaur Humas
6	Jayus,S.Pd	Kaur Sarpras
7	H. Muntholib,S.Pd	Kaur Kesiswaan
8	Hani'atul M, S.Pd	Kordinator. TU
9	Sumilah	Kesiswaan
10	Hj. Tiah	Kurikulum
11	Sunarti	Investaris
12	Sri nurvati	Bag. Kepeg
13	M. Sakdan, S.Sos	Keuangan
14	Vio Jhondan P	Lab
15	A. Syahid, S.Pd	Bagian perpustakaan
16	Erviana Agustin, ST	Koperasi
17	Siska Elviana	UKS
18	Suparto, S.Sos	Wali kelas VII A
19	Feny R, S.Pd	Wali kelas VII B
20	Heny S, SPd	Wali kelas VII C
21	Yunita Purnama H,S.Pd,M.Pd	Wali kelas VII D
22	Dra. Sri Utami,M.Pd	Wali kelas VII E
23	Feri Bahrul Rahman,S.Pd	Wali kelas VII F
24	Dessy Kartika Rizky,S.Pd	Wali kelas VII G
25	Siti Aisyah,S.Pd	Wali kelas VIII A
26	Dra. Ety Nuriyati	Wali kelas VIII B
27	M. Aminudin Azis,S.Pd	Wali kelas VIII C
28	Rakhmatiyah Suryani,S.Pd	Wali kelas VIII D
29	Ferina Hidayati,S.Pd	Wali kelas VIII E
30	Agus Erneni,S.Pd	Wali kelas VIII F
31	Sukariyah,S.Pd	Wali kelas VIII G
32	Dra. Umi Nayirotin,M.Pd	Wali kelas IX A
33	Erna Setia Utami,S.Pd	Wali kelas IX B
34	Dra. Sri Jatni Idawati	Wali kelas IX C
35	Kartika Rahardjo,S.Pd	Wali kelas IX D
36	Sri Sukartiningsih,S.Si,MT	Wali kelas IX E
37	Alwi Bahsori,S.PdI	Wali kelas IX F
38	Dra. Azizah	Wali kelas IX G

<sup>86</sup> Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik Tahun 2023

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian, kemudian peneliti memaparkan secara rinci sesuai dengan temuan di lokasi penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya tentang problematika guru kurikulum merdeka dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik**

Pada penerapan kurikulum merdeka berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Dimana alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular dan mingguan. Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik salah satunya yaitu kegiatan penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dengan bapak Muhammad Kholik selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik mengungkapkan bahwa :

untuk penerapan kurikulum merdeka ini sesuai dengan struktur kurikulum yaitu penerapan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan penguatan projek profil pancasila atau bisa disebut P5, projek P5 ini kita buat dalam system blok yang dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun. Kurikulum merdeka ini kan intinya anak itu diberikan bekal skill yang nantinya akan dipakai ketika sudah keluar dari SMP. Untuk penerapan projeknya ini sebelumnya persiapan dikelas mulai dari bahan – bahan sampai menyusun prodaknya yang akan dilaksanakan selama dua minggu, setelah itu akan diadakan kegiatan evaluasi dengan diadakan gelar karya yang merupakan perayaan hasil belajar. Gelar karya ini dilakukan dalam bentuk pameran hasil produk yang telah dibuat kemudian ada seni tari tarian, presentasi hasil produk yang telah dibuat oleh setiap perwakilan kelas.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dibat dengan system blok yang dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun, kemudian untuk pelaksanaannya dilakukan dalam dua minggu sekali dimana siswa dan guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan projek P5. Untuk penerapan projeknya ini sebelumnya dilakukan persiapan dikelas mulai dari bahan – bahan sampai menyusun produk. Setelah itu akan diadakan evaluasi gelar karya. Gelar karya ini dilakukan dalam bentuk pameran hasil produk yang telah dibuat kemudian dalam rangkaian gelar karya terdiri dari pameran, kegiatan presentasi dan seni tari tarian.

---

<sup>87</sup> Muhammad kholik, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2023

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Makrus Ngalisahap selaku waka kurikulum mengungkapkan terkait dengan penerapan projek profil pancasila :

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada yang namanya prjek profil pancasila, dimana ada 3 tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema pertama demokrasi dengan sub tema pemilihan osis, tema kedua berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah dan pembuatan pupuk, tema ketiga kewirausahaan dengan sub tema sumber daya maritime, dan perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaannya ini harus melibatkan masyarakat. untuk pelaksanaan projek satu itu dilakukan setelah UTS, projek dua dilakukan diawal semester genap, dan projek tiga dilakukan setelah UAS semester genap, seperti contohnya kemarin itu seluruh siswa kelas VII diajak ke pantai pasir putih untuk melihat potensi maritime yang kemudian akan dijadikan sebagai produk karya P5 setelah produknya itu ditampilkan digelar karya, nah tujuannya itu untuk mengembangkan kemampuan dan karakter siswa.<sup>88</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan P5 ada tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema pertama demokrasi dengan sub tema pemilihan osis, tema kedua berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah dan pembuatan pupuk, tema ketiga kewirausahaan dengan sub tema sumber daya maritime, dan perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaannya ini harus melibatkan masyarakat. untuk pelaksanaan projek satu itu dilakukan setelah UTS, projek dua dilakukan diawal semester genap, dan projek tiga dilakukan setelah UAS semester genap.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa produk karya siswa dengan tema maritim :

---

<sup>88</sup> Suparto, diwawancarai oleh peneliti, 14 juni 2023

**Gambar 4.2**  
**Proyek siswa tema maritim<sup>89</sup>**



Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada acara gelar karya proyek penguatan profil pancasila yang dilakukan pada tanggal 20 juni 2023, gelar karya merupakan rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan gelar hasil belajar yang dilakukan dengan bentuk pameran, presentasi setiap kelas yang menjelaskan tentang proyek yang telah dibuat, dan kegiatan tari – tarian. Kegiatan gelar karya ini terdiri dari persiapan dan pelaksanaan, melalui kegiatan persiapan dan pelaksanaan hasil belajar siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik terutama gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.<sup>90</sup>

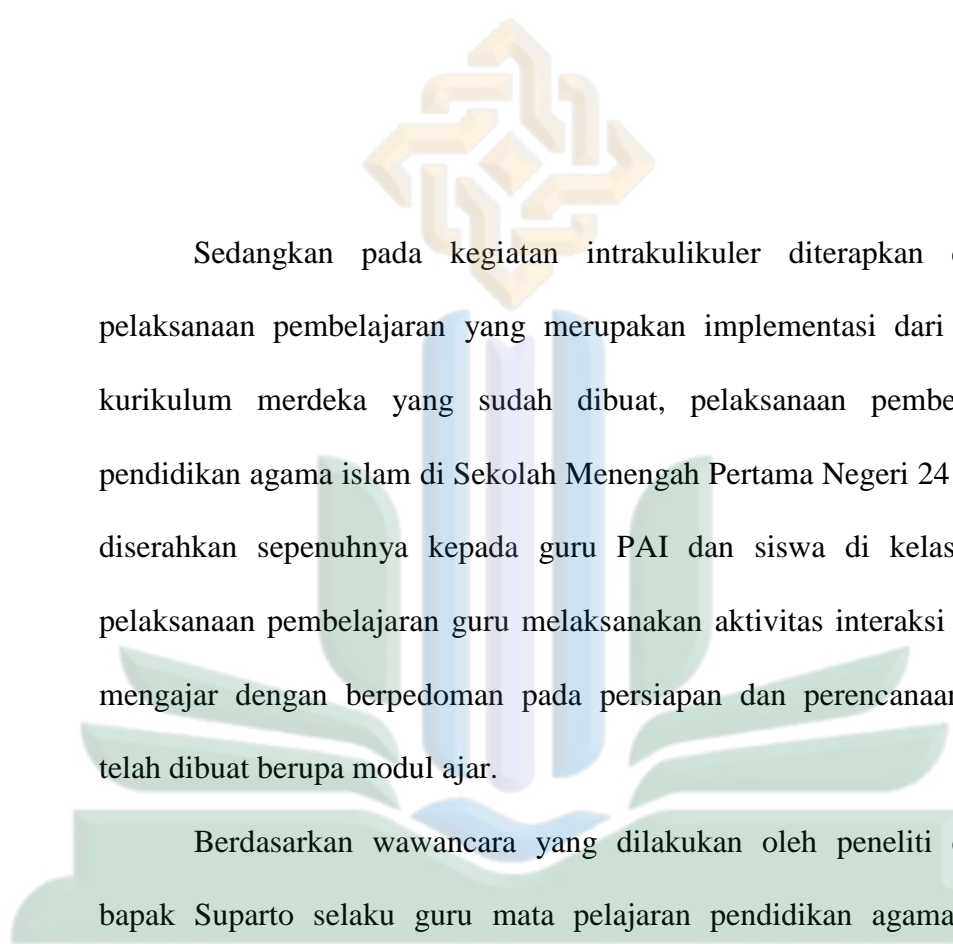
**Gambar 4.3**  
**Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pancasila**



<sup>89</sup> Dokumentasi Smp Negeri 24 Gresik, "Proyek Tema Maritim", 15 Juni 2023

<sup>90</sup> Observasi, Di Smp Negeri 24 Gresik, 20 Juni 2023.





Sedangkan pada kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari modul kurikulum merdeka yang sudah dibuat, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI dan siswa di kelas, pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Suparto selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa :

Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini dilakukan secara offline yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, untuk proses pelaksanaannya tergantung materi, jadi bisa dilakukan dikelas atau di lapangan, di mushola, bentuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.<sup>91</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan dapat dilakukan di luar kelas dengan menyesuaikan tema materi yang akan dipelajari, serta proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

---

<sup>91</sup> Suparto, diwawancarai peneliti, Gresik, 14 juni 2023

## 1) Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suparto selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan awal pembelajaran itu saya terlebih dahulu mengucapkan salam, menyiapkan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a, mengecek kehadiran siswa, setelah itu saya memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan materi serta tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Suparto pada kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a bersama, memeriksa kehadiran siswa, kemudian memberikan apersepsi pengetahuan awal, serta memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa modul ajar pada point E terkait dengan kegiatan pembelajaran yang menyatakan bahwa :

Kegiatan pendahuluan 1) guru membuka pelajaran dengan salam, mempersiapkan sarana dan prasarana, media / alat peraga/ bahan berupa LCD proyektor, dan media lain, 2) peserta didik melakukan doa bersama sebelum belajar (meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a, 3) guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, 4) guru memberikan apersepsi, 5) serta guru

---

<sup>92</sup> Suparto, diwawancarai oleh peneliti, Gresik, 14 juni 2023

memberikan materi pembelajaran, menyampaikan materi, tujuan kegiatan yang akan dilakukan lingkup dan teknis penilaian.<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dikelas, peneliti melihat bahwa bapak Suparto mengawali pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan, berdoa bersama dan mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa, kemudian memberikan apersepsi serta memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.<sup>94</sup>

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan pembelajaran PAI dikelas VII**



## 2) Inti

Pada kegiatan inti ini guru bersama dengan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran biasanya guru menggunakan metode dan media sebagai pendukung, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Suparto mengatakan bahwa :

<sup>93</sup> Dokumentasi SMP Negeri 24 Gresik, “Modul Ajar”, 14 Juni 2023

<sup>94</sup> Observasi Di SMP Negeri 24 Gresik, 14 Juni 2023

Untuk materi Andalusia : kota peradaban di barat (756-1031) ini saya menggunakan metode jigsaw, dimana siswa saya bagi beberapa kelompok yang setiap kelompok nantinya terdiri dari 4-6 orang, kemudian setiap kelompok saya beri materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan nilai islami sebagai hikmah kemajuan bani umayyah di Andalusia. siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya, setelah selesai berdiskusi maka setiap perwakilan kelompok mempresentasikan kepada kelompok lain yang berbeda materi.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Suparto menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, metode yang diterapkan tersebut membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir, saling menghargai pendapat teman dan mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok lainnya.

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi berupa modul ajar pada bagian E kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 yang menyatakan bahwa :

- 1) Siswa dikelompokkan kedalam tim tim yang terdiri dari 4-6 orang,
- 2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan nilai islami sebagai hikmah kemajuan bani umayyah di Andalusia,
- 3) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab tersebut,
- 5) setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh,
- 6) tiap – tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Suparto, Diwawancarai Oleh Peneliti, 14 Juni 2023

<sup>96</sup> Dokumentasi SMP Negeri 24 Gresik, “ Modul Ajar”, 14 Juni 2023

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran materi Andalusia kota peradaban islam di barat (661-750 M), yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4-6 siswa, kemudian guru memberikan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di Andalusia, namun setiap kelompok kebagian materi sub bab yang berbeda yang terdiri dari materi fikih, bahasa, sastra, bidang seni dan musik, bidang filsafat, bidang sains, bidang sejarah. Setelah materinya terbagi maka guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan mempelajari materi tersebut, setelah selesai berdiskusi maka setiap anggota kelompok mempresentasikan kepada anggota kelompok lain yang berbeda materi.<sup>97</sup>

**Gambar 4.5**  
**Siswa Diskusi Kelompok ( Metode Jigsaw)**



Bapak Suparto juga mengemukakan dalam pembelajaran materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di Andalusia juga menambahkan evaluasi dengan menyampaikan

---

<sup>97</sup> Observasi, SMP Negeri 24 Gresik, 14 Juni 2023

materi yang telah dipelajari, sebagaimana beliau mengatakan bahwa :

Setelah siswa selesai presentasi, maka saya menambahkan evaluasi dengan menjelaskan materi yang telah usai dipelajari hal ini saya lakukan agar siswa lebih memahami materi, biasanya saya jelaskan dipapan tulis, kadang kala memakai PPT dan proyektor.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa selesai berdiskusi maka guru memberikan evaluasi atau memberikan penjelasan materi yang telah dipelajari dengan menjelaskan di papan tulis, tujuannya agar siswa bisa memahami materi dan dapat memaksimalkan hasil dari pembelajaran.

**Gambar 4.6**  
**Guru Memberikan Evaluasi**



### 3) Penutup

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Suparto terkait dengan kegiatan penutup, beliau menyatakan bahwa :

Pada kegiatan penutup ini, biasanya saya menyuruh anak – anak membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kadang juga saya tunjuk buat maju ke depan untuk mereview kembali materi, kemudian saya kasih kesempatan bagi siswa

<sup>98</sup> Suparto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Juni 2023

yang belum paham, dan diakhir saya menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar pada point E kegiatan penutup bahwa :

“ Kegiatan penutup, 1) guru memberikan apersepsi terhadap hasil kerja siswa, 2) siswa dipandu oleh guru membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang baru dipelajari, 3) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur, 4) sebelum berdo’a guru mengingatkan peserta didik untuk benar – benar menjaga ibada dalam kehidupan.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pada materi Andalusia kota peradaban Islam di barat (661 – 750), bapak Suparto menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya beliau juga menjelaskan mengenai rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan diakhir pembelajaran ditutup dengan berdo’a bersama.<sup>101</sup>

**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Refleksi Yang Dilakukan Oleh Salah Satu Siswa**



<sup>99</sup> Suparto, diwawancarai penulis, 14 juni 2023

<sup>100</sup> Dokumentasi SMP Negeri 24 Gresik,” *Modul Ajar*”, 14 Juni 2023

<sup>101</sup> Observasi di SMP Negeri 24 Gresik, 24 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila dan eskrakurikuler. penerapan proyek penguatan profil di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik berdasarkan tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema pertama demokrasi dengan sub tema pemilihan osis, tema kedua berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah dan pembuatan pupuk, tema ketiga kewirausahaan dengan sub tema sumber daya maritime, dan perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaannya ini harus melibatkan masyarakat. untuk pelaksanaan proyek satu itu dilakukan setelah UTS, proyek dua dilakukan diawal semester genap, dan proyek tiga dilakukan setelah UAS semester genap. P5 ini dilakukan selama dua minggu sekali dengan persiapan dan pelaksanaan, setelah itu akan diadakan gelar karya yang dilakukan 3 kali dalam setahun yang dilakukan dengan bentuk pameran, presentasi setiap kelas yang menjelaskan tentang proyek yang telah dibuat, kemudian performance tari tarian. Sedangkan penerapan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari modul kurikulum merdeka yang sudah di buat dengan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu 1)



pendahuluan dengan memberikan salam, mempersiapkan sarana dan prasarana, peserta didik bersama guru melakukan do'a bersama, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) kegiatan inti meliputi penggunaan metode jigsaw siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mempresentasikan di kelompok lain, 3) kegiatan penutup penutup dengan menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menjelaskan mengenai rencana pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama.

## **2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik**

Dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan masih ada beberapa problem yang di hadapi oleh guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik . permasalahan yang dihadapi guru PAI, diantaranya :

### **a. Kurangnya pemahaman Guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka**

Permasalahan yang dialami guru pendidikan agama islam salah satunya terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, karena secara teknik dan teoritis kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan dari kurikulum

sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Suparto selaku guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, menyatakan bahwa :

Pengalaman saya ketika awal menerapkan kurikulum merdeka itu masih ada beberapa kendala dikarenakan ini kan masih kurikulum baru, dan baru saja diterapkan di sekolah ini maka ada beberapa kendala yang saya hadapi dimana diawal pelaksanaan saya kurang memahami konsep kurikulum merdeka, kemudian di awal pembelajaran kurikulum merdeka saya masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga dalam penerapannya dikelas saya mengajarnya dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dan disini saya masih banyak butuh belajar.<sup>102</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah Mumahmmad Kholik yang mengatakan bahwa :

“ Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dirasa masih cukup baru tentu guru di sekolah tentunya kita juga sedikit kesulitan dimana guru masih belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, begitu juga harus menyesuaikan dengan metode – metode pembelajaran, karena KOSP nya kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, kemudian guru masih butuh penyesuaian.<sup>103</sup>

Bapak Makrus Ngalisahap selaku waka kurikulum juga mengungkapkan terkait dengan permasalahan pemahaman guru :

“ Pengalaman para guru ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka pada awalnya kita agak kesulitan, dan masih banyak hal yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. untuk kesulitannya sendiri di sebabkan karena diawal masih kurangnya pelatihan akan tetapi lambat laun dengan adanya pelatihan maka bapak ibu guru mulai memahami kurikulum merdeka.”<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Suparto, Di Wawancarai Oleh Peneliti, 12 Mei 2023

<sup>103</sup> Muhammad Kholik, Di Wawancarai Oleh Peneliti, 17 Mei 2023

<sup>104</sup> Makrus Ngalisahap, Diwawancarai Oleh Peneliti, 13 Mei 2023

Berdasarkan wawancara diatas penulis simpulkan bahwasanya problematika yang dihadapi guru ketika awal menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 24 Gresik guru belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum merdeka masih terbilang baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan 2 kali dalam setahun. Kemudian di awal pembelajaran kurikulum merdeka guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga dalam penerapannya dikelas guru mengajarnya dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.<sup>105</sup>

#### **b) Kesulitan membuat modul ajar atau perencanaan**

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini adalah modul ajar yang didalamnya berisi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), Alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal ini disampaikan oleh bapak Suparto selaku guru PAI menyatakan bahwa :

“ Kalau kesulitan itu pasti ada apalagi ini merupakan kurikulum baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi bapak kesulitan ada di CP yang harus dicapai oleh siswa diakhir fase karena kita harus menganalisis dan benar – benar teliti karena dibuat dalam per fase dan untuk bisa diterapkan ke peserta didik, jadi kita harus hati – hati dan teliti dalam memilih CP yang mana akan diterapkan di pembelajaran.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Observasi, Di SMP Negeri 24 Gresik, 11 Mei 2023

<sup>106</sup> Suparto Diwawancarai Oleh Penulis, 14 Mei 2023

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh waka kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, Bapak Makrus Ngalisahap menyatakan bahwa :

“ Untuk guru hambatannya banyak hal yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, misalnya tentang Administrasinya, menganalisis CP kemudian guru itu melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, nah di dalam alur tujuan pembelajaran itu tercantum 1) elemen, 2) capaian pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi, 5) indikator, 6) profil pancasila , 7) penilaian, 8) alokasi waktu. Penyusunan alur tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dari alur tujuan pembelajaran barulah dilakukan penyusunan modul ajar, masalahnya guru belum sepenuhnya faham tentang hal tersebut karena terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya jadi guru harus telaten dan belajar lagi.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala lain yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka adalah guru merasa kesulitan dalam membuat modul ajar atau menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, kemudian melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan sisw. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya faham karena perencanaannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penerapakan kurikulum merdeka terdapat beberapa problematika yang di hadapi oleh guru PAI sehingga

---

<sup>107</sup> Makrus Ngalisahap, Diwawancarai Oleh Penulis, 13 Mei 2023

<sup>108</sup> Observasi, di SMP Negeri 24 Gresik, 13 Mei 2023

berpengaruh besar bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. Problematika guru dalam kurikulum merdeka ini yang *pertama* guru PAI masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan 2 kali dalam setahun, kemudian diawal pembelajaran kurikulum merdeka guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga dalam penerapannya dikelas guru mengajarnya dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Kedua* Hambatan yang dialami guru yaitu pada saat membuat modul ajar atau menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, kemudian melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya faham karena perencanaannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

### **3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.**

Dalam setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar, problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasi diperlukan upaya – upaya penyelesaian dari problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi problematika guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri

24 Gresik, tentunya Kepala sekolah dan guru PAI akan melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik diantaranya :

**a. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan**

Mengikuti sosialisasi dan pelatihan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengatasi permasalahan, salah satunya permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Makrus Ngalisahap selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

“ Untuk guru solusinya adalah sekolah memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan mandiri yang dilakukan oleh sekolah, hal tersebut tidak lain untuk meningkatkann pengetahuan tentang kurikulum merdeka.”<sup>109</sup>

Selebihnya Bapak Muhammad Kholik selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik yang menyatakan bahwa :

“ Solusi dari kami pihak sekolah, dalam mengatasi permasalahan terkait dengan kurikulum merdeka dengan cara kami mendatangnya seorang pembicara, mengenai problem tersebut sehingga dengan adanya pembicara tersebut dimaksudkan agar memberikan sebuah solusi atas masalah yang dihadapi, kita juga bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan, seminar kepada bapak ibu guru. kemudian dari adanya pelatihan, sosialisasi menjadi solusi yang akan dijadikan bahan untuk dijadikan rujukan dalam mengatasi masalah tersebut.”<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Makrus Ngalisahap, Diwawancarai Oleh Peneliti, 13 Mei 2023

<sup>110</sup> Muhammad Kholik, Diwawancarai Oleh Peneliti, 17 Mei 2023

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto sosialisasi in house traini yang diikuti oleh bapak ibu guru disekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

**Gambar 4.8**  
**Sosialisasi Kurikulum Merdeka<sup>111</sup>**



Selain mengikuti sosialisasi in house training guru pendidikan agama islam juga mengikuti pelatihan praktik pembelajaran yang diadakan dua kali dalam setahun, sebagaimana yang diungkap oleh bapak Suparto selaku guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik yang menyatakan bahwa :

“Upaya yang bapak lakukan terkait dengan kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka dengan cara mencari banyak – banyak informasi dan belajar lebih memahami lagi konsep kurikulum merdeka, belajar ini dengan mengikuti pelatihan, sosialisasi, sebagai contoh saya mengikuti pelatihan praktik pembelajaran diferensiasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sedayu dimana guru pendidikan agama islam sebagai anggota dan pengamat. Pelatihan tersebut tidak lain untuk memberikan pemahaman guru terkait dengan pembelajaran diferensiasi karena kan siswa itu beragam <sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain mengikuti sosialisasi guru pendidikan agama islam

<sup>111</sup> Dokumentasi SMP Negeri 24 Gresik, “ *Sosialisasi Kurikulum Merdeka*”, 2 Juni 2023

<sup>112</sup> Suparto, Diwawancarai Peneliti, 11 Mei 2021

juga mengikuti pelatihan praktik mengajar yang dilakukan selama dua kali dalam setahun. Pelatihan ini diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sedayu dimana guru pendidikan agama islam sebagai anggota dan pengamat. Pelatihan tersebut tidak lain bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep kurikulum merdeka serta membantu guru terkait dengan pembelajaran diferensiasi serta membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas.<sup>113</sup>

**Gambar 4.9**  
**Pelatihan Kurikulum Merdeka**<sup>114</sup>



#### **b. Guru PAI Mengikuti MGMP**

Dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam kurikulum merdeka salah satunya terkait dengan kesulitan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka solusi yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti MGMP, Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Makrus Ngalisahap selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

<sup>113</sup> Observasi, di SMP Negeri 24 Gresik, 11 Mei 2023

<sup>114</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, “*Pelatihan Kurikulum Merdeka*”, 2 juni 2023



“ Kami selalu mengikuti forum MGMP, pertemuan MGMP ini didalamnya guru saling berdiskusi terkait dengan kendala – kendala yang kami alami, seperti terkait dengan perencanaan pembelajaran, semua itu kami diskusikan di forum MGMP, dengan adanya forum MGMP ini sedikit demi sedikit permasalahan dapat teratasi meskipun kami juga sama sama masih belajar mengenai kurikulum merdeka.”<sup>115</sup>

Hal lain juga diperkuat dengan pernyataan dari guru Pendidikan agama islam dalam hal ini bapak suparto menyatakan bahwa :

“ Solusinya itu bapak harus lebih banyak belajar memahami kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, kemudian mencari referensi lebih banyak juga serta disamping itu juga mengikuti MGMP dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun oleh dinas pendidikan, biasanya ketika mengikuti MGMP setiap bulan untuk memecahkan masalah kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, implementasinya dikelas, dan sebagainya.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam hal perencanaan pembelajaran salah satunya mengikuti pertemuan MGMP yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dalam pertemuan MGMP biasanya guru mendiskusikan permasalahan dan memecahkan masalah kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, implementasinya dikelas, dan sebagainya.<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Makrus Ngalisahap, Diwawancarai Oleh Peneliti, 2 Juni 2023

<sup>116</sup> Suparto, Diwawancarai Oleh Peneliti, 6 Juni 2023

<sup>117</sup> Observasi Di SMP Negeri 24 Gresik, 11 Mei 2023

**Gambar 4.10**  
**Kegiatan MGMP<sup>118</sup>**



Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik yaitu *pertama*, Karena guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik guru PAI masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menerapkan kurikulum merdeka, maka pihak sekolah memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan dapat membantu para guru dalam menyelesaikan problematika yang sedang di hadapi *Kedua* guru mengikuti pertemuan dengan MGMP untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan perencanaan pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Temuan penelitian**

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1	Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di	Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 24 Gresik dilaksanakan berdasarkan bentuk

<sup>118</sup> Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, “ *Kegiatan MGMP*”, 2 Juni 2023

	<p>kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.</p>	<p>struktur kurikulum yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan proyek penguatan profil pancasila, dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun dengan mengangkat tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.</li> <li>2. Intrakulikuler yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kegiatan pendahuluan, diawali dengan salam, menyiapkan sarana dan prasarana, melakukan do'a, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>b. kegiatan inti, menggunakan metode jigsaw, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain.</li> <li>c. Pelaksanaan kegiatan penutup, membuat kesimpulan, penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya, ditutup dengan do'a</li> </ol> </li> </ol>
2	<p>Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru pendidikan agama islam masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka. di karena kurikulum ini masih terbilang baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang hanya diadakan 2 kali dalam setahun</li> <li>b. Guru pendidikan gama islam kesulitan dalam membuat modul ajar atau</li> </ol>

3	Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengikuti sosialisasi dan pelatihan</li> <li>b. mengikuti pertemuan MGMP</li> </ul>
---	---	---

### C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti peroleh selama meneliti tentang Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik adalah sebagai berikut :

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

Berdasarkan data temuan peneliti di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik diterapkan berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan proyek penguatan profil pancasila, kegiatan intakulikuler. dimana alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan, selaras dengan teorinya Arif Anggara dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bentuk aktifitas pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum merdeka jenjang SMP adalah terdiri dari tiga kegiatan utama, yakni kegiatan intrakulikuler, proyek penguatan

profil pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler, dan jam pelajaran disusun secara total dalam satu tahun, disamping itu perlu dilengkapi pula saran alokasi jam pelajaran jika ingin dibuat dalam bentuk regular dan per pekan.<sup>119</sup>

Penerapan kegiatan proyek profil pancasila di laksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema pertama demokrasi dengan sub tema pemilihan osis, tema kedua berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah dan pembuatan pupuk, tema ketiga kewirausahaan dengan sub tema sumber daya martitim, dalam pelaksanaannya ini harus lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak monoton pembelajaran regular, peserta didik adalah pelaksana utama proyek sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, kemudian untuk pelaksanaan proyek satu dilaksanakan setelah UTS, proyek dua dilaksanakan awal semester genap, dan proyek tiga dilaksanakan setelah UAS semester genap. Hal ini selaras dengan teori yang dimiliki Nurul Wahidah dimensi tema yang dipilih pada proyek profil pancasila ditentukan oleh kemendikbudristek yang dapat dilihat dipanduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, adapun ke 3 tema proyek tersebut yang pertama kearifan local dengan sub tema mesilaq dan begawe merariq belajar gaul menambah wawasan merakyat, tema 2 hidup berkelanjutan dengan sub tema bumi bersih tanpa limbah, tema 3 kewirausahaan dengan sub kewirausahaan bidang

---

<sup>119</sup> Arif Anggara, Amini, “ Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,” Jurnal Pendidikan Dan Konseling, No. 1, ( Tahun 2023), 1902

agrobisnis.<sup>120</sup> Teori tersebut dikuatkan oleh Ningsih bahwa terkait tema proyek profil pelajar pancasila ada beberapa tema tentang kearifan lokal, proyek 2 bertema kebhinekaan global dan proyek 3 tentang gaya hidup berkelanjutan, dimana dalam penerapannya ini harus lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak monoton pembelajaran regular.<sup>121</sup>

Untuk pelaksanaannya dilakukan dalam dua minggu sekali dimana siswa dan guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan P5, untuk perencanaan proyeknya ini sebelumnya dilakukan persiapan dikelas mulai dari bahan – bahan sampai menyusun produk, setelah itu akan diadakan evaluasi gelar karya. Gelar karya merupakan acara evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pameran hasil produk yang telah dibuat. kemudian dalam rangkaian gelar karya terdiri dri pameran, kegiatan presentasi dari setiap perwakilan kelas, dan seni tari tarian. Hal tersebut selaras dengan penelitiannya Sukma Ulandari bahwa menutup rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan hasil, pada dasarnya perayaan hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, aksi nyata serta kampanye. Pameran karya merupakan salah satu apresiasi terhadap proyek yang telah dikelolah peserta didik.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Nurul Wahida, M Zubair, “ *Impelemntasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram,*” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, No. 1, ( April 2023), 698

<sup>121</sup> Ningsih, “ *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negri 9 Gresik,*” Jurnal Pemikiran Pendidikan, No. 1 ( Februari 2023), 149

<sup>122</sup> Sukma Ulandari, Denisa Dwi Rapika, “ *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter,*” Jurnal Moral Kemasyarakatan, No. 2, ( Desember 2023), 127

Sedangkan pada kegiatan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam guru melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya di dalam kelas. Pada materi Andalusia kota peradaban islam di barat (661-750M) yang dilaksanakan didalam kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan sarana dan prasarana, kemudian berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya, serta memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini selaras dengan teori M Sobry bahwa pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat memulai pembelajaran, dimana pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa.<sup>123</sup> diperkuat oleh teori Annisa Melani bahwa kegiatan awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini penting dilakukan agar siswa

---

<sup>123</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ( Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021), 25

merasa senang dan fokus mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Guru harus mengenalkan dan mengarahkan siswa pada materi yang akan diberikan agar mereka memiliki kesiapan mental untuk belajar.<sup>124</sup>

Selama proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran jigsaw yang sebelumnya sudah direncanakan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang kemudian guru memberikan materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah di Andalusia, namun setiap kelompok kebagian materi sub bab yang berbeda – beda yang terdiri dari materi fikih, bahasa, sastra, bidang seni dan music, bidang filsafat, bidang sains, bisang sejarah. Materinya terbagi maka guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan mempelajari materi tersebut, setelah siswa selesai berdiskusi maka setiap anggota kelompok mempresentasikan kepada anggota kelompok lain yang berbeda materi. Hal ini selaras dengan teori Annisa Melani bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa, guru menyampaikan materi dengan beberapa metode, seperti metode inquiri, diskusi, dan lain – lain. Dalam menerapkan pembelajaran guru sebaik mungkin dengan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi menemukan sebuah masalah serta mencari solusi untuk menyelesaikannya, dan setelah itu siswa mempresentasikan dari hasil diskusinya.<sup>125</sup> diperkuat

---

<sup>124</sup> Annisa Melani, “ *Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,*” *Jurnal Of Education And Humanities*, No. 2 ( July 2023), 27

<sup>125</sup> Annisa Melani, dkk, “ *Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,* 28



oleh teori M. Sobryy kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan beberapa metode, seperti metode inkuiri diskusi dan lainnya, dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi maka guru mengajak siswa untuk berdiskusi menemukan sebuah masalah serta mencari solusi untuk menyelesaikannya dan setelah itu siswa mempresentasikan hasil belajar diskusinya setelah itu guru mengajak siswa mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran.<sup>126</sup>

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dan mereview materi yang telah dipelajari. Pemberian umpan balik kepada siswa dan kesempatan siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami, tidak lupa guru juga menjelaskan tema atau rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya kepada siswa dan ditutup dengan membaca do'a bersama. Hal tersebut selaras dengan teorinya M. Sobryy kegiatan penutup kegiatan akhir guru melakukan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini peserta didik diberikan kebebasan dalam pembelajaran sehingga mereka bebas dalam bentuk penilaiannya, bentuk penugasan dalam kurikulum merdeka seperti portofolio, penugasan, praktik, proyek dan tes tertulis. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil

---

<sup>126</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ( Jawa Barat : Cv Adanu Abimata, 2021), 25

penilaian terhadap masing – masing peserta didik tidak harus sama tetapi tetap dalam lingkup materi.<sup>127</sup>

Di akhir pembahasan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, peneliti tekankan kembali berdasarkan kombinasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta beberapa perilangan teori dari beberapa tokoh, berhasil untuk menjawab fokus penelitian ini bahwa penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka yaitu instrakulikuler, penerapan proyek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakulikuler meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, sedangkan penerapan proyek profil pancasila dilaksanakan 3 tema dalam setahun proyek satu dilakukan setelah UTS, kemudian proyek 2 dilakukan diawal semester genap, dan proyek 3 dilakukan setelah UAS semester genap.

## **2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.**

Adapun beberapa problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik akan dipaparkan sebagai berikut :

- a. **Kurangnya pemahaman Guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka**

---

<sup>127</sup>Annisa Melani,Erizal Gani, “ *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,*” Jurnal Education And Humanities, No.1, ( Juli 2023), 28

Berdasarkan data hasil temuan peneliti dilapangan terdapat problematika yang dialami oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik salah satunya terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka dimana guru masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka hal ini karena adanya perubahan dari kurikulum sebelumnya sehingga dalam menerapannya juga berbeda dari kurikulum sebelumnya, hal ini selaras dengan teorinya Shinta Sri Pillawaty menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru PAI diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka, karena secara teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran.<sup>128</sup> dikuatkan oleh teorinya Windayanti dalam jurnalnya yang berjudul problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka bahwa ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu banyaknya guru tidak paham bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka sangat minim, guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum belajar.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus, “ *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*,” Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan Uinida Gontor, No. 1, ( 2023), 386

<sup>129</sup> Windayanti, Mihrab Afnanda, “ *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka* ,” Jurnal On Education, No. 1 ( September – Desember 2023), 2058

Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang hanya dilakukan dua kali dalam setahun, hal ini berdampak pada penerapannya di kelas yang menyebabkan guru menerapkan pembelajaran dengan cara campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Selaras dengan teorinya Hendra Susanti bahwa penyebab problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya pendampingan yang maksimal dari pemerintah dalam membimbing lembaga pendidikan, akibat dari kurangnya peran pemerintah dalam mendampingi lembaga pendidikan maka guru kewalahan dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>130</sup> Teori tersebut diperkuat dengan teori Nuril Fathiha bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang ada terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.<sup>131</sup>

Diakhir penjelasan mengenai problematika kurangnya guru PAI dalam memahami konsep kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama negeri 24 gresik, peneliti tekankan kembali berdasarkan kombinasi dan hasil penelitian yang meliputi

---

<sup>130</sup> Hendra Susanti, Fahriati, “ *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang*,” Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, No. 1,( Januari 2023), 60

<sup>131</sup> Nuril Fathiha, “ *Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI DI MIN 4 Ponorogo*,” Jurnal Islamic Pedagogia, No 1, ( Maret 2023), 58

wawancara, observasi dan dokumentasi serta beberapa teori berhasil menjawab fokus bahwa problematika kurangnya guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran.

**b. Kesulitan membuat modul ajar atau perencanaan**

Berdasarkan data hasil temuan peneliti dilapangan terdapat problematika lain yang dialami oleh guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik salah satunya terkait dengan kesulitan dalam membuat modul ajar, modul yang dimaksud disini bukan modul sebagai bahan atau perangkat belajar melainkan sebagai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kendala yang dialami guru pendidikan agama islam yaitu pada saat memodifikasi dan menyusun modul ajar nya sendiri dimana modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Hal ini selaras dengan teori Ika Noviantari bahwa permasalahan yang ditemukan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan untuk tahap satu yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga modul ajar yang disusun sebagai

perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri.<sup>132</sup>

Selain itu kendala dalam menyusun modul aja yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase. Begitu juga dengan penyusunan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa. Realita di lapangan ketika guru menyusun perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham akan hal tersebut dikarenakan perencanaanya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Permasalahan tersebut selaras dengan teori bahwa guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan di capai oleh siswa, kemudian merumuskannya dalam bentuk TP, dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran.

Adapun hasil temuan terkait dengan kendala guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bahwa guru merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam penyusunan Capaian pembelajaran harus benar – benar teliti untuk bisa diterapkan kepada

---

<sup>132</sup> Ika Novianti, Degi Alrinda, “ *Development Of Teaching Modules On Independent Curriculum Impelemntation,*” Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, No. 1, ( 2023), 469

peserta didik, begitu juga dengan penyusunan alur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa, setelah menyusun Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran barulah guru menyusun modul ajar. Realita dilapangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham hal tersebut dikarenakan perencanaanya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hal yang dialami guru adalah kesulitan dalam membuat modul ajar.<sup>133</sup> Lebih lanjut diperkuat oleh teori Hilda Putri Seviarica bahwa permasalahan yang dialami oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran salah satunya terkait dengan kendala penyusunan RPP, salah satu kendala penyusunan RPP yang dialami oleh guru adalah saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran yang akan digunakan. <sup>134</sup> Budi Teguh Harianto dalam jurnalnya membenarka bahwa keterampilan guru dalam menyusun capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran juga belum maksimal, ada beberapa guru yang masih kebingungan dalam menyusunnya, hal ini akan berpengaruh pada kompetensi capaian pembelajaran yang akan diterapkan guru di kelas.

---

<sup>133</sup>Sumarmi, “ *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar,*” Jurnal Social Science Academic, No. 1, ( Januari – June 2023), 98

<sup>134</sup> Hilda Putri Seviarica, Tri Yaumil Falikah, “ *Problematika Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta,* “ Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD, 2021, 191

Diakhir penjelasan mengenai problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, peneliti tekankan kembali berdasarkan kombinasi dari hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, serta beberapa persilangan teori dari beberapa tokoh, berhasil untuk menjawab focus penelitian bahwa problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik kurangnya guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta mengalisa capaian pembelajaran disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase.

### **3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.**

Adapun solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika dalam kurikulum merdeka diantaranya adalah :

#### **a. Guru PAI Mengikuti sosialisasi dan Pelatihan**

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam Sekolah Menegah Pertama



Negeri 24 Gresik terkait dengan permasalahan kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka dan guru kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan maka baik kepala sekolah bahkan guru lainnya mengikuti sosialisasi *in house training* yang diadakan oleh pihak sekolah. sosialisasi *in house training* ini dilakukan di ruang Aula Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. kegiatan sosialisasi *in house training* ini ada membahas tentang perencanaan proyek penguatan profil pancasila, penelaah KOSP, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka serta orientasi pemahaman kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan teori Asep Irvan bahwa pelaksanaan *In House Traini* ada beberapa materi yang dibahas diantaranya orientasi kurikulum merdeka, pembelajaran paradigm baru, perancangan P5, pemahaman capaian pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan kurikulum operasional, pengenalan LMS, kegiatan *in house training* ini yang bertujuan untuk membantu guru dalam memahami kurikulum merdeka.<sup>135</sup> diperkuat oleh teori annisa melani bahwa permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka guru mengikuti workshop baik di dalam maupun di luar sekolah guna memecahkan masalah dari penerapan kurikulum merdeka dan mendapatkan solusi bersama.

---

<sup>135</sup> Asep Irvan, Hilda Ainissyifa, “ *In House Training Impelemntasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Pengerak,*” Jurnal Pengabdian Masyarakat, No. 1, ( 2022), 162

Selain mengikuti sosialisasi guru pendidikan agama islam juga mengikuti pelatihan praktik mengajar yang dilakukan dua kali dalam setahun. pelatihan ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sedayu yang mana guru pendidikan agama islam sebagai anggota dan pengamat dan siswa sebagai subyek. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka serta memahami terkait dengan pembelajaran diferensiasi serta membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas. Hal ini selaras dengan teori tiara nove bahwa pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop atau seni pelatihan interaktif yang meliputi dua kegiatan utama yaitu penyampaian materi dan kegiatan praktik, para guru diberikan pemahaman konseptual tentang pembelajaran diferensiasi dan diikutsertakan dalam diskusi, selain itu sesi pelatihan juga melibatkan praktik langsung ( microteaching) dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. <sup>136</sup> diperkuat oleh teorinya Fahrian firdaus syafi'I bahwa kemendikbud dalam masing – masing provinsi akan memberikan pendampingan selama implementasi sekolah bergerak sehingga akan memberikan solusi terhadap kendala di lapangan pada saat impelemtasi, melalui program pelatihan dan

---

<sup>136</sup> Tiara Nove Ria, Lenny Kurniati, “ *Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru – Guru SMPN 4 Demak,*” Jurnal Awam, No. 1, ( Juni 2023),15

pendampingan intensif yang dilakukan satu kali dalam setahun dan gurulah dilatih oleh in haouse training.<sup>137</sup>

#### **b. Guru PAI Mengikuti MGMP**

Berdasarkan data temuan peneliti dilapangan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam terkait dengan permasalahan membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran salah satunya dengan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), kegiatan MGMP menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori mulyasa bahwa terkait dengan mengatasi permasalahan yang muncul guru mengikuti kegiatan mgmp yang bisa bertemu satu minggu sekali guna menyusun strategi pembelajaran dan memahami materi yang dianggap sulit atau memecahkan masalah yang muncul dikelas.<sup>138</sup>

Kegiatan MGMP yang diadakan setiap satu bulan sekali, dalam pertemuan MGMP biasanya guru mendiskusikan permasalahan dan memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran, tidak hanya itu juga terkait dengan perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis CP menjadi alur tujuan pembelajaran dan penyusunan alu tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan oleh kemampuan siswa, Selaras dengan teori idris bahwa pelatihan yang dilakukan di dalam KKG dan MGMP telah ditetapkan sebagai opsi untuk mengkoordinasikan persiapan dalam pembelajaran

---

<sup>137</sup> Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar Sekolah Pengerak," Posiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, ( November 2021), 43

<sup>138</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2022), 56

dan membantu dalam memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran.<sup>139</sup> selain itu permasalahan mengenai perencanaan juga dipecahkan melalui pelatihan yang telah diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik seperti pada sosialisasi in house training, dimana pada saat sosialisasi berlangsung membahas tentang penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Oleh karena itu diakhir pembahasan ini peneliti menekankan kembali bahwa solusi yang dilakukan guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik dengan cara mengikuti sosialisasi, pelatihan dan mengikuti pertemuan dengan MGMP yang tidak lain bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.



---

<sup>139</sup> Idris, “ *Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia,*” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, No. 2, (November 2020), 44



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila dan ekstrakurikuler. Penerapan proyek penguatan profil pancasila dilaksanakan tiga kali dalam satu tahun dengan mengangkat tiga tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tema satu dilaksanakan setelah UTS, kemudian proyek dua dilaksanakan diawal semester genap, dan proyek tiga dilaksanakan setelah UAS semester genap. sedangkan kegiatan profil pancasila dilaksanakan dua minggu sekali. Sedangkan penerapan intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan secara tatap muka yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Problematika guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik yaitu kurangnya pemahaman guru pendidikan agama islam terhadap konsep kurikulum merdeka, kesulitan dalam

menyusun modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran.

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik yaitu dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan, Mengikuti pertemuan MGMP.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik**

Bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik sebaiknya sering mengadakan pelatihan, sosialisasi, karena kegiatan itu bertujuan untuk membantu guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

### **2. Bagi Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik**

Bagi guru PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Banyak menambah wawasan dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang mendukung seperti pelatihan, sosialisasi, workshop, terutama bagi guru yang masih kesulitan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suriansyah, *Profesi Kependidikan” Perspektif Guru Professional”* Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Melani annisa, ,erizal gani, “ *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,*” *Jurnal Education And Humanities*, No.1, Juli 2023
- Atika Widyastuti, “ *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman*”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Aryanti, Dwi. “*Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran ( Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.*” Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Cv Idea Sejahtera, 2014.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir Media Press, 2021.
- Ambo, Mastang, Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ( Makasar : Akasar Timur, 2017.
- Abdul Kahar, *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Nonformal*, Jakarta : Puslapdik, 2022.
- Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : TP Raja grafindo persada, 2013.
- Anggara, Anggara, Amini, “ *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP,*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No. 1, Tahun 2023.
- Ahmadi dan David C.E, Lisapaly, *Aktivitas Penerapan Pembelajaran Daring Di Tengah Badai Covid-19* Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Arifmiboy, *Microteaching*, Ponorogo : KDT, 2019.
- Ambo, Mastang, Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ( Makasar : Akasar Timur, 2017.

- Bach Yunof Candra, *Problematika Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Istighna, Vol 1, No. 1, Januari 2018.
- Buna'I, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin*. Bandung : Cordoba, 2018.
- Diyah, Tiara Atu Nisa, " *Impelentasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*," Skripsi : Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran* . Tangerang : Gp Press, 2017.
- Fadriati, Khoirurrijal, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang : CV Literasi Nusantara Abadi,2022.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Bogor : Lindan Bestari, 2022.
- Fadriati, Fadriati, Sofia. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Feby, Mardan Umar, Ismail. *Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Banyumas : CV Pena Persada, 2020.
- Hikmah, Nurul, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Bait Qur'any Multimedia.
- Hilda, Asep Irvan, Ainissyifa, " *In House Training Impelemntasi Kurikulum Merdeka Di Komite Pembelajaran Sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Pengerak*," Jurnal Pengabdian Masyarakat, No. 1, 2022
- Hermawan, Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Sukabumi : Cv Haura Utama, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* ( Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu. 2020.



Herly Janet Lesilolo, *Kesulitan Guru Mendefinisikan Dan Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Amahai Maluku Tengah*, Vol 19, No 1 2022.

Hermawan, Najmi Faza. *Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku religius siswa*, Sukabumi : CV Haura Utama, 2020.

Hehakaya enjeli, Delvyn Pollatu, “*Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.*” *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2,

Handani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu Group, 2020.

Idris, “*Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia,*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, No.2, November 2020

Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, Bogor : Lindan Bestari, 2022.

Kasmawati. “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar.*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.

Keputusan Menteri No 262/M/2022 *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Rebulik Indonesia. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.*

<https://Lpmpdki.Kemdikbud.Go.Id/Pemanfaatan-Platform-Merdeka-Mengajar-Untuk-Pengembangan-Proses-Mengajar-Belajar-Dan-Berkarya>, Diakses Pukul 19.46

<https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Perbandingan/?Jenjang=4&Kurikulum1=1&Kurikulum2=4>, Diakses Pukul 10.04

Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Lampung : CV Anugrah Utama Raharja, 2019.

Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar : Akasar Timur, 2017.

Meisin, “*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong.*” Skripsi, IAIN Curup, 2022.

- Mulyasa. *Menjadi Guru Pengerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2022.
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , Tangerang Selatan : Bait Qur'any Multimedia, 2022.
- Nisa, Zakiyatul. “ *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo.*” skripsi, UINSA, 2022.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru* , Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019.
- Tim Penyusunan. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS, 2021.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai)* . Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Simanjuntak, payaman, *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : Fe Ui, 2005
- Sukarno Hasyim, “*Problematika Guru Pai Realita Dan Idealita Sebagai Akuntabilitas Sosial, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan,*” Keilmuan Dan Teknologi.
- Saekan muchith, *Guru PAI yang profesional*, Vol 4, No. 2, tahun 2016.
- Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : CV Idea Sejahtera, 2014.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI)* , Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : ALFABETA CV, 2022.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar *Analisis Data Penelitian Kualitatif* ( Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2022.

Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2015.

St Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press, 2013.

Sufyadi, susanti *Pedoman Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta : Kemendikbudristek, 2021.

Sumarmi, “ *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar,*” *Jurnal Social Science Academic*, No. 1, Januari – June 2023

Susanti, hendra, Fahriati, “ *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang,*” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, No. 1, Januari 2023

Fathiha, nuril “ *Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo,*” *Jurnal Islamic Pedagogia*, No 1, Maret 2023

Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “ *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar,*” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No 1, 2020

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> Dikutip Pada Tanggal 5 Maret 2022, Pukul 08.41

Winda, Hasanudin, Novianti. *Perencanaan Pembelajaran*. Serang Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0* . Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022.

Zubair, Nurul Wahida, , “ *Implemntasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram,*” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. 1, April 2023

## Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Nia Fatmawati

NIM : T20191239

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa dengan sebenar – benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Nia Fatmawati

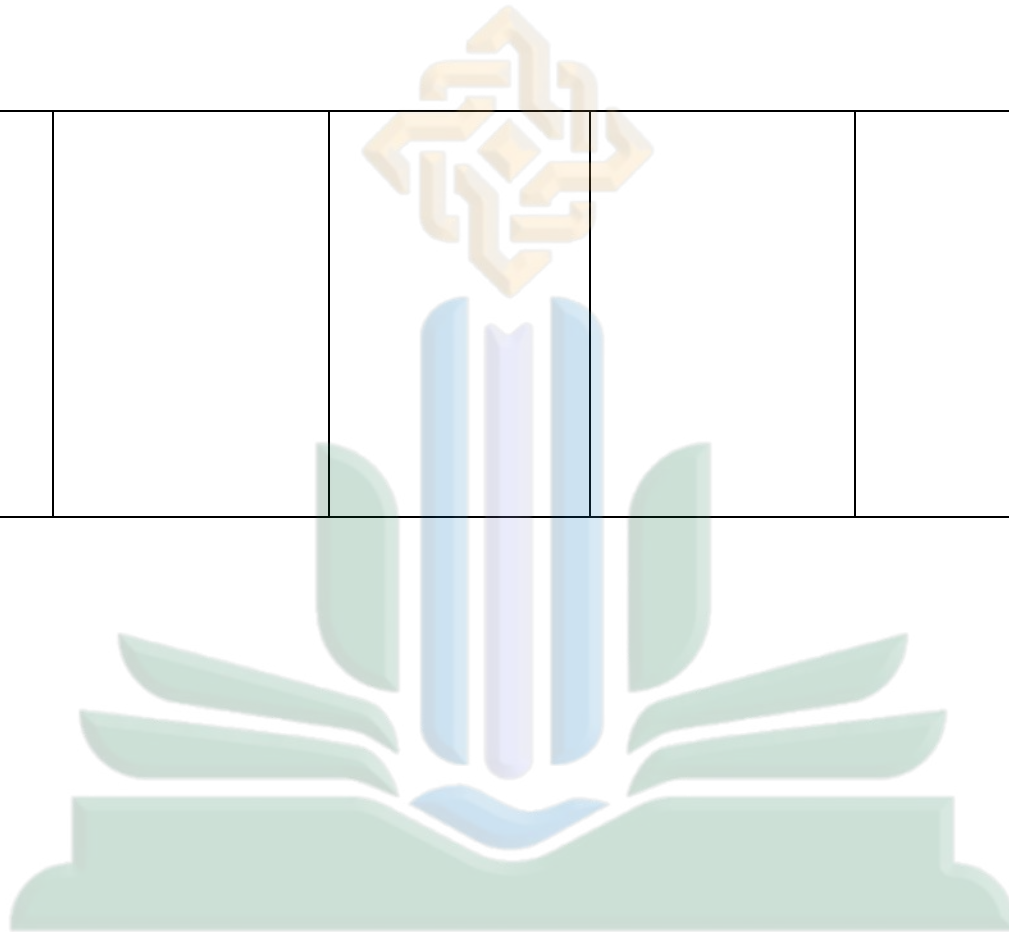
NIM. T20191239

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik	Analisis problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum merdeka	<p>a. Penerapan Kurikulum Merdeka</p> <p>b. Problematika guru pendidikan agama islam</p> <p>c. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi probematika dalam kurikulum merdeka</p>	<p>a. Intrakulikuler</p> <p>b. Penguatan profil pancasilan</p> <p>Problematika guru</p> <p>Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika</p>	<p>1. Data primer : Informan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Guru PAI</li> <li>▪ Waka Kurikulum</li> </ul> <p>2. Data sekunder : a. Observasi b. Dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif</p> <p>2. Teknik penentuan sampel dengan cara purposive sampling</p> <p>3. Metode pengumpulan data : a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisis data : a) Pengumpulan data b) Reduksi data c) Penyajian data d) Penarikan kesimpulan</p>	<p>1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?</p> <p>2. Bagaimana Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24</p>

					<p>5. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Trigulasi Teknik</li> <li>b) Trigulasi sumber</li> </ul> <p>6. Tahap penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) tahap pra lapangan</li> <li>b) tahap pelaksanaan</li> <li>c) tahap pelaporan</li> </ul>	Gresik ?
--	--	--	--	--	--	----------



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KULACUMAD SIDDIO

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
2. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
3. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
4. Problematika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
5. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam menerapkan merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik

#### B. Pedoman wawancara

1. **Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 24 Gresik**
  - a. Apa Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik ?
  - b. Sejak kapan SMPN 24 Gresik menerapkan kurikulum merdeka ?
  - c. Bagaimana pandangan guru terkait dengan kurikulum merdeka ?
  - d. Apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah ketika menerapkan kurikulum merdeka ?
  - e. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 24 Gresik ?
  - f. Apa saja problematika yang di hadapi kepala sekolah dan guru ketika menerapkan kurikulum merdeka ?
  - g. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mengatasi problematika ketika menerapkan kurikulum merdeka ?
2. **Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 24 Gresik**
  - a. Sejak kapan SMPN 24 Gresik menerapkan kurikulum merdeka ?
  - b. Bagaimana pandangan guru terkait kurikulum merdeka ?

- c. Bagaimana pengalaman guru ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka ?
- d. Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ?
- e. Apakah dari pihak sekolah dan pemerintah memberikan sosialisasi ataupun pelatihan ?
- f. Apa saja problematika yang di hadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI ?
- g. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika ketika menerapkan kurikulum merdeka ?

### 3. Wawancara Dengan Waka Kurikulum

- a. Sejak kapan SMPN 24 Gresik menerapkan kurikulum merdeka ?
- b. Bagaimana pandangan guru terkait kurikulum merdeka ?
- c. Bagaimana pengalaman guru ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka ?
- d. Apa yang membedakan kurikulum dengan kurikulum sebelumnya ?
- e. Apakah dari pihak sekolah dan pemerintah memberikan sosialisasi ataupun pelatihan ?
- f. Apa saja problematika yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka ?
- g. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran ?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi, Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
2. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
3. Data guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
4. Data jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
6. Foto saat wawancara dengan informan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik
7. Foto kegiatan observasi dikelas



Lampiran 3

**CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI**

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	Al Quran dan Hadist	1. Membaca Q.S An Nisa' :59 dan Q.S An Nahl 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khusus hukum bacaan al syamsiyah dan al qomariyah
		2. Menghafal Q.S An Nisa' 59 dan Q.S An Nahl 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, melalui pembelajaran praktik
		3. Menjelaskan kandungan Q.S An nisa' 59 dan Q.S an nahl 64 tentang kedudukan hadits terhadap al-qur'an sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-qur'an dan Hadits
		4. Membuat karya berupa peta konsep definisi hadits dsn fungsinya atas Al-qur'an
2	Aqidah	1. Memahami sifat dan makna nama Alloh swt yang berkaitan dengan Asmaul husnah yakni al alim, al khobir, assami' dan al bashir.
		2. Menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dan visioner
		3. Membuat poster mengenai sikap beriman kepada Alloh swt melalui as maul husnah
3	Akhlak	1. Menghubungkan hakikat sholat dan dzikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar
		2. Menuliskan contoh perilaku ketaqwaan sebagai pemaknaan sholat dan dzikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar dilingkungan sosial
		3. Membuat quote tentang sholat dan dzikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya
4	Fiqih	1. Menjelaskan perintah agama untuk sujud syukur, sahwi dan tilawah
		2. Menjelaskan tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Alloh swt
		3. Menjelaskan hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwi dan tilawah
		4. Mempraktikkan sujud syukur, sahwi dan tilawah dan syukur sesuai ketentuan
5	Sejarah Peradapan	1. Menceritakan sejarah berdirinya bani umayyah

	Islam	didamaskus
		2. Menjelaskan kemajuan peradaban islam pada masa bani umayyah didamaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan
		3. Membuat bagan time line perkembangan peradaban islam pada masa bani umayyah didamaskus sehingga dapat memetik nilai islam dari kemjuan perdaban



## Lampiran 4



### MODUL AJAR

#### Materi 10

#### Andalusia: Kota Peradaban Islam Di Barat (661-750 M)

#### Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

#### A. Identitas Modul

Penyusun : Suparto, S.Sos.I  
Institusi : UPT SMPN 24 GRESIK  
Tahun : 2022-2023  
Jenjang sekolah : SMP  
Kelas : VII  
Alokasi waktu : 3 JP x 40 Menit =120 Menit

#### B. Kompetensi Awal

Peserta didik memahami perkembangan Islam di Andalusia

#### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berpikir Kritis
3. Kreatif
4. Mandiri

#### D. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, media audiovisual

#### E. Target Peserta Didik

Peserta didik yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

#### F. Model pembelajaran

Pembelajaran tatap muka dengan model *jigsaw*

### KOMPONEN INTI

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah di Andalusia dan memetakan para ilmuwan sesuai dengan keahlian di bidangnya

## B. Pemahaman Bermakna

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat implementasikan dalam kehidupan nyata, baik di rumah maupun di masyarakat, seperti:

- Pentingnya menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan ilmu teknologi dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami bahwa setiap keberhasilan yang diraih merupakan perwujudan keberpihakan rahmat dan karunia Allah Swt.

## C. Pertanyaan Pemantik

- Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (756-1031)

## D. Persiapan pembelajaran:

- Pertemuan 2 : Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia ( 3 jp)

## E. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Guru mempersiapkan alat/ bahan/ media pendukung pembelajaran.</li><li>2) Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa. Guru dan peserta didik membaca surah/ayat pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk.</li><li>3) Guru melakukan tes diagnostik</li><li>4) Guru memberikan apersepsi</li><li>5) Guru memberikan motivasi belajar</li><li>6) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.</li><li>7) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.</li></ol>	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim yang terdiri dari 4-6 orang.</li><li>2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan nilai Islami sebagai hikmah kemajuan Bani Umayyah di Andalusia.</li></ol>	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. 4) Anggota materi yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab tersebut. 5) setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. 1) Tiap-tiap ahli mempresentasikan hasil diskusinya. 2) Guru memberikan evaluasi.	
Penutup	1) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa. 2) Guru merefleksikan bersama materi yang telah dipelajari 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. 4) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan	15 menit
	Apabila dilakukan PJJ, alternatif yang digunakan adalah <i>blended learning</i>	

Mengotahui  
Guru PAI, 12 Juni 2023

Guru MAPEL



H. H. Muhammad Rifki, S.Sos

NIP: 197602112008011008

PAI / BP

Suparto, S.Sos.I

## **F. Asesmen**

1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
2. Asesmen Individu dan Kelompok
3. Tertulis (PG dan Uraian)
4. Performa (sikap dan keagamaan)

## **G. Pengayaan dan Remedial**

1. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal

2. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

## **H. Refleksi Peserta Didik dan Guru**

1. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif
2. Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam kisah tersebut
3. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN

### A. Lembar Kerja Siswa

1. Lembar Kerja siswa untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah di Andalusia.

Lakukan telaah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Spanyol! Tuliskan nama ilmuwan dan bidang keahliannya! Jawaban kalian ditulis dalam bentuk tabel di buku tugas.

No.	Nama Ilmuwan	Bidang Keahlian
1.		
2.		
3.		
4.		
Dst.		

### B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Spanyol adalah negeri yang subur. Dengan kesuburannya dapat menghasilkan ekonomi yang tinggi sehingga dapat melahirkan para cendikiawancendikiawan muslim. Pada bidang intelektual, ilmu astronomi, kedokteran, filsafat, matematika, kimia, dan fisika dikembangkan oleh para cendikiawan muslim. Sementara di bidang ilmu sosial, dikembangkan juga ilmu sejarah, sosiologi, dan sastra.

Sebagian besar pengaruh kebudayaan Islam atas Eropa terjadi akibat penduduk kaum muslimin di Spanyol dan Sisilia. Kebudayaan yang paling menonjol terlihat pada munculnya para ilmuwan dengan masing-masing keahlian di bidangnya.

#### a. Fikih

Kebanyakan masyarakat Spanyol Islam menganut mazhab Maliki. Mazhab Maliki menjadi aliran fikih yang populer. Di antara

ulama fikih yang terkenal adalah Ziyād ibn ‘Abd al-Rahmān. Ilmu ini dikembangkan kemudian oleh Ibn Yahya. Dia pernah menjadi kadi pada masa Hisyām ibn ‘Abd al-Rahmān. Fukaha terkenal lainnya adalah Munzir ibn Sa’īd al-Balūti, Abu Bakr ibn al Qutiyyah, dan Ibn Ḥazm.

b. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi dan administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Bahasa ini diajarkan kepada murid-murid, baik muslim maupun non muslim. Mereka banyak yang mahir dalam bahasa Arab baik dalam berbicara maupun tata bahasa. Ulama yang terkenal dalam bidang bahasa Arab di antaranya Ibn Mālik, pengarang kitab Alfiyyah, Abu ‘Ali al-Syiblī, Ibn Sayyidīn, Ibn al-Ḥājj, Ibn Khurūf, Abu al-Ḥasan ibn Usfūr, dan Abu Ḥayyān al-Garnatī.

Pada bidang sastra muncul beberapa tokoh penting. Ibn ‘Abd al-Rābbih, merupakan pujangga yang sezaman dengan ‘Abd al-Rahmān III. Dia menulis buku al-’Iqd al-Farīd dan al-Agāni. Ibn Hazm menulis sebuah antologi syair cinta berjudul Tawq al-Hamāmah. ‘Abd al-Wāhīd bin Zaydān (1003-1071) dan Walladah (w. 1087) terkenal dalam bidang syair. Mereka berdua menggabungkan syair dengan nyanyian. Muwassah dan Jazal merupakan karya monumental mereka ciptakan pada masa itu sehingga orang-orang Kristen mengadopsinya untuk himne-himne Kristiani mereka.

c. Bidang Seni dan Musik

Syair di Spanyol didasarkan pada model syair Arab. Syair digabungkan dengan musik. Tokoh terkenal dalam bidang seni musik, yaitu al-Hasan ibn Nāfi yang dikenal dengan Ziriyāb (789-857 M). Ziriyāb selalu tampil dalam perjamuan dan pertemuan di Cordova. Ia mahir dalam mengubah lagu. Ilmunya diajarkan pada anak-anak bahkan pada budak-budak, sehingga ilmunya menjadi terkenal.

d. Bidang Filsafat



Ibn Bājah dengan nama aslinya Abu Bakr Muhammad ibn al-Sāyig merupakan tokoh utama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol. Dia menulis buku terkenal, *Tadbīr al-Mutawahhidīn*. Selain dirinya, terdapat Abu Bakr ibn Tufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah Timur Granada. Dia wafat pada usia lanjut pada tahun 1185 M. Dia banyak menulis bidang astronomi, filsafat, dan kedokteran. *Hayy ibn Yaqzān* merupakan karya filsafatnya yang terkenal. Pada akhir abad 12 M, muncul seorang ahli filsafat dalam Islam yaitu Ibn Rusyd (Averroes) dari Cordova. Ia menjadi pengikut mazhab Aristoteles dalam bidang filsafat.

e. Bidang Sains

Pada masa Spanyol Islam, ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika astronomi, kimia dan lain-lain juga berkembang dengan baik. Dalam ilmu kimia dan astronomi, muncul tokoh terkenal yaitu ‘Abbās ibn Farnās. Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrāhīm ibn Yahyā al-Naqqās merupakan ahli dalam astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan beberapa lamanya. Selain itu, ia juga berhasil membuat teropong yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Dalam bidang obat-obatan, muncul nama Ahmad ibn Ibas dari Cordova. Umm al-Hasan ibn Abi Ja’far dan saudara perempuannya al-Hāfiz adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.

f. Bidang Sejarah

Pada masa ini, muncul pula pemikir dalam bidang geografi dan sejarah. Tokoh ilmuwan geografi yang terkenal diantaranya adalah Abu ‘Ubayd Abdullāh bin ‘Abd al-‘Azīz al-Bahri dan Abu Hāmid Muhammad al-Mazīni. Ibn Jubair dari Valencia (1145-1228 M.) menulis tentang negeri-negeri muslim di Mediterania dan Sicilia. Ibn Batātah dari Tangier (1304-1377 M.) melakukan perjalanan mencapai Samudera Pasai dan Cina. Riwayat Granada disusun oleh Ibn al-

Khātib (1317-1374 M.) Tokoh terkenal lainnya yaitu Ibn Khaldūn dari Tunisia, merupakan perumus filsafat sejarah. Perkembangan ilmu sejarah di Spanyol tidak terpisahkan dari peran Ibn Khaldūn (1332-1406 M.) Ia dikenal sebagai tokoh yang ahli dalam analisis sejarah murni ataupun historiografi. Karyanya yang terkenal adalah Muqaddimah, yang digunakan sebagai rujukan ilmu sejarah hingga sekarang ini.

### C. Glosarium

**Mazhab** adalah pokok pikiran atau dasar yang digunakan oleh Imam Mujtahid dalam memecahkan masalah atau mengistinbathkan hukum Islam

**Filsafat** adalah kajian masalah mendasar dan umum tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran dan Bahasa.

### D. Daftar Pustaka

Kemdikbudristek. 2021 . Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1

Kemdikbudristek. 2021 . Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1


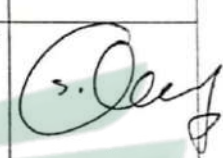

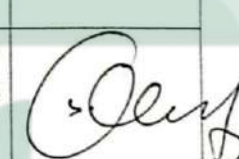
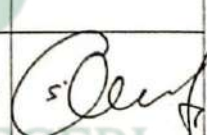
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 24 GRESIK

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Rabu, 4 April 2023	Memberikan surat izin penelitian Observasi lingkungan sekolah	
2	Senin, 10 April 2023	Menemui kepala sekolah (Muhammad Kholik, S.Sos.), waka kurikulum (Makrus Ngalisahap, S.Pd), guru PAI (Suparto, S.Sos.I).	
3.	12 April 2023	Dokumentasi struktur organisasi	
		Dokumentasi Visi dan Misi	
		Dokumentasi Profil lembaga	
		Dokumentasi Data Guru	
		Dokumentasi Data Siswa	
		Observasi terkait dengan sarana prasarana SMP Negeri 24 Gresik.	
4.	Rabu, 11 Mei 2023	Wawancara dengan guru PAI kelas VII bapak Suparto, S.Sos.I terkait dengan problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka	
5.	Sabtu, 13 Mei 2023	Wawancara dengan waka kurikulum, bapak Makrus Ngalisahap, S.Pd terkait dengan problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka, solusi	

		yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika.	
6.	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara dengan kepala sekolah, Muhammad Kholik, S.Sos. terkait dengan problematika guru dalam menerkan kurikulum merdeka, solusi yang dilakukan guru maupun pihak sekolah dalam mengatasi problematika,	
7	Kamis, 25 Mei 2023	Wawancara dengan guru PAI, bapak Suparto, S.Sos.I	
8	Jum'at, 2 Juni 2023	Wawancara dengan waka kurikulum, Makrus Ngalisahap, S.Pd terkait dengan solusi guru dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka	
9	Jum'at, 2 juni 2023	Wawancara dengan guru PAI, Suparto, S.Sos.I terkait dengan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika kurikulum merdeka	
10	Kamis, 14 juni 2023	Observasi kegiatan pembelajaran PAI dikelas VII	
11	Kamis, 14 juni 2023	Wawancara dengan guru PAI, Suparto, S.Sos.I terkait dengan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum merdeka	
12	15 juni 2023	permohonan surat izin penelitian	

L

Gresik, 13 Juni 2023  
 Kepala Sekolah  
  
 H. Muhammad Kholik, S.Sos

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Matarani No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1595/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **P**ermohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 24 Gresik  
Jalan Raya Dungus Lor, Kecamatan Cerme

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191239  
Nama : NIA FATMAWATI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 24 GRESIK

" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Muhammad Kholik, S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasannya, disampaikan terima kasih.



Jember, 06 April 2023

an. Dean,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

## Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMP NEGERI 24 GRESIK

Alamat : Jl. Raya Dungus Cerme Telp. / Fax ( 031 ) 7993938

Website : [www.smpn2cerme.sch.id](http://www.smpn2cerme.sch.id) / email : [smpn2.cerme@yahoo.com](mailto:smpn2.cerme@yahoo.com)

NPSN : 20500515

NSS : 201050108111

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 197 / 437.53.04.04 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUHAMMAD KHOLIK, S.Sos  
NIP : 19760211 200801 1 008  
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 24 Gresik

Menerangkan Nama di bawah ini :

Nama : NIA FATMAWATI  
NIM : T20191239  
Program Studi : Pendidikan Olahraga  
Judul Penelitian : Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik.

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di SMP Negeri 24 Gresik pada tanggal 04 April s.d 17 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Gresik, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah

H. Muhammad Kholik, S.Sos

NIP. 19760211 200801 1 008



## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Muhammad Kholik, selaku kepala sekolah SMPN 24 Gresik



Wawancara dengan bapak Makrus Ngalisahap, selaku waka kurikulum SMPN 24 Gresik



Wawancara dengan bapak Suparto, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 24 Gresik



Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas VII SMP Negeri 24 Gresik



Proyek Penguatan Projek Pancasila Tema Maritim





Gelar Karya Penguatan Profil Pancasila SMP Negeri 24 Gresik

**UIN**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



### A. Data diri

Nama : Nia Fatmawati  
NIM : T20191239  
TTL : Gresik, 2 Juni 2000  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Email : Fatmawatinia518@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Darma wanita gedangkulud
2. SDN Gedangkulud
3. SMP Negeri 2 Cerme
4. MAN 2 Gresik

### C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Islam
2. Ma'had Al – jami'ah UIN Khas Jember
3. Pondok pesantren Darul Arifin 2